PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA FILM KARTUN UPIN DAN IPIN DI SIPOGU KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

NOVITA RAHMA DANI

NIM 2021000012

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA FILM KARTUN UPIN DAN IPIN DI SIPOGU KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

NOVITA RAHMA DANI

NIM 2021000012

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

PERKEMBANGAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA FILM KARTUN UPIN DAN IPIN DI SIPOGU KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Oleh

NOVITA RAHMA DANI

NIM 2021000012

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Erna Ikawati, M.Pd	**Anita Angraini Lubis, M.Hum**
NIP. 197912052008012012	**NIP. 19931020 202012 2 011**

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Novita Rahma Dani

Padangsidimpuan, 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Novita Rahma Dani yang berjudul **"Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Psikolinguistik)"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris Bahasa Indonesia pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bahwa ini :

Nama	: **Novita RahmaDani**
Nim	: 2021000012
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: **Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Psikolinguistik)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 04 September 2024
Saya Yang Menyatakan,

Novita Rahma Dani
NIM. 2021000012

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: **Novita Rahma Dani**
NIM	: 2021000012
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknelogi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Psikolinguistik)"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(data base),* merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 04 September 2024
Saya Yang Menyatakan,

Novita Rahma Dani
NIM. 2021000012

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Novita Rahma Dani
NIM	: 20 210 00012
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Psikolinguistik)

Ketua

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.19931020 202012 2 011

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP.19910610 202203 2 002

Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 19940921 202012 2009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Forum G
Tanggal	: 19 September 2024
Pukul	: 08:30 WIB s/d 11:30 WIB
Hasil/Nilai	: Lulus /81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,77
Predikat	: Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	**Perkembangan Bahasa Anak melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Psikolinguistik)**
Nama	:	**Novita Rahma Dani**
NIM	:	**2021000012**
Fakultas/Jurusan	:	**Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Bahasa Indonesia**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 21 Agustus 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Leliya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama	**:**	**Novita Rahma Dani**
Nim	**:**	**2021000012**
Judul Skripsi	**:**	**"Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Psikolinguistik)"**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah anak lebih termotivasi mengembangkan bahasanya menggunakan media audiovisual (film kartun Upin dan Ipin). Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah menjelaskan perkembangan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan di Sipogu, Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal karena berdasarkan hasil observasi terdapat permasalahan yang akan diteliti di Sipogu, yaitu terlihat bahwa anak di Desa Sipogu lebih termotivasi belajar anak menggunakan media audiovisual. Maka dengan ini, peneliti menggunakan media pembelajaran film kartun untuk mengatasi permasalahan perkembangan bahasa anak. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian linguistik. Metode Penelitian linguistik adalah telaah ilmiah terhadap bahasa menggunakan fenomena yang terdapat dalam suatu bahasa atau pemakaian bahasa berdasarkan kedatangan lingual. Objek penelitian linguistik adalah bahasa, baik bahasa murni maupun bahasa terapan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pada pengucapan bahasa anak melalui media film kartun upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal masih ada kesalahan dalam penyebutan, walaupun pada setiap bahasa yang di ucapkan anak memiliki jumlah yang berbeda-beda. Adapun jumlah pemerolehaan bahasa bidang semantik terdapat 54 ujaran pada bidang fonologi terdapat 6 ujaran dan pemerolehan bidang morfologi terdapat 23 ujaran. Dari keseluruhan bidang pemerolehan bahasa baik semantik, fonologi dan morfologi dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal memiliki perkembangan.

Kata Kunci : Perkembangan Bahasa Anak, Media Film Kartun Upin dan Ipin.

ABSTRACT

Name : Novita Rahma Dani
Reg. Number : 2021000012
Thesis Title : "Children's Language Development Through Upin and Ipin Cartoon Film Media in Sipogu, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency (Psycholinguistic Study)"

The background of the problem in this study is that children are more motivated to develop their language using audiovisual media (Upin and Ipin cartoon films). The purpose of this study based on the formulation of the problem is to explain children's language development through Upin and Ipin cartoon film media in Sipogu, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency. This research was conducted in Sipogu, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency because based on the results of observations there were problems to be studied in Sipogu, namely that children in Sipogu Village were more motivated to learn children using audiovisual media. So with this, the researcher uses cartoon film learning media to overcome the problem of children's language development. The research method used by the researcher is the linguistic research method. The linguistic research method is a scientific study of language using phenomena found in a language or language use based on lingual arrival. The object of linguistic research is language, both pure language and applied language. Based on research conducted by researchers that in the pronunciation of children's language through the media of Upin and Ipin cartoon films in Sipogu Village, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency, there are still errors in pronunciation, although in each language spoken by children there are different numbers. The number of language acquisitions in the semantic field is 54 utterances, in the phonology field there are 6 utterances and the acquisition of the morphology field there are 23 utterances. From the entire field of language acquisition, both semantics, phonology and morphology, it can be concluded that the development of children's language through the media of Upin and Ipin cartoon films in Sipogu, Batang Natal District, Mandailing Natal Regency has developed.

Keywords: Children's Language Development, Upin and Ipin Cartoon Film Media

خلاصة

الاسم : نوفيتا رحما داني
الرقم : ٢٠٢١٠٠٠٠١٢

عنوان الأطروحة : "تطوير لغة الأطفال من خلال وسائل الإعلام لأفلام الرسوم المتحركة أوبين وإيبين في سيبوجو، منطقة باتانج ناتال، مانداياينج ناتال ريجنسي (دراسة لغوية نفسية)"

خلفية المشكلة في هذا البحث هي أن الأطفال أكثر تحفيزًا لتطوير لغتهم باستخدام الوسائط السمعية والبصرية (فيلم الرسوم المتحركة أوبين وإيبين .الهدف من هذا البحث القائم على صياغة المشكلة هو شرح تطور لغة الأطفال من خلال فيلم الرسوم المتحركة أوبين وإيبين في سيبوجو، منطقة باتانج ناتال، مانداياينج ناتال ريجنسي (دراسة لغوية نفسية)" .تم إجراء هذا البحث في سيبوجو، منطقة باتانج ناتال، مانداياينج ناتال ريجنسي لأنه بناءً على نتائج الملاحظات، كانت هناك مشكلات سيتم دراستها في سيبوجو، وهي أن الأطفال في قرية سيبوجو كانوا أكثر تحفيزًا للتعلم باستخدام الوسائط السمعية والبصرية. ولذلك، استخدم الباحثون وسائل تعلم أفلام الرسوم المتحركة للتغلب على مشاكل تطور اللغة لدى الأطفال. وطريقة البحث التي يستخدمها الباحثون هي طريقة البحث اللغوي. طريقة البحث اللغوي هي دراسة علمية للغة باستخدام الظواهر التي تحتويها اللغة أو استخدام اللغة على أساس الوصول اللغوي. إن موضوع البحث اللغوي هو اللغة، سواء كانت لغة خالصة أو لغة تطبيقية. بناءً على الأبحاث التي أجراها الباحثون، لا تزال هناك أخطاء في نطق الأطفال للغة من خلال فيلم الرسوم المتحركة أوبين وإيبين في سيبوجو، منطقة باتانج ناتال، مانداياينج ناتال ريجنسي (دراسة لغوية نفسية)"، على الرغم من اختلاف عدد اللغات التي يتحدث بها الأطفال. بلغ عدد المكتسبات اللغوية في المجال الدلالي ٥٤ لفظاً، وفي المجال الصوتي ٦ ألفاظاً، وفي المجال الصرفي ٢٣ لفظاً. من المجال العام لاكتساب اللغة، بما في ذلك علم الدلالة وعلم الأصوات والصرف، يمكن استنتاج أن تطور لغة الأطفال من خلال وسائط أفلام الرسوم المتحركة أوبين وإيبين في سيبوجو، منطقة باتانج ناتال، مانداياينج ناتال ريجنسي قد تقدم.

الكلمات المفتاحية: تنمية لغة الأطفال، وسائط أفلام الرسوم المتحركة أوبين وإيبين

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **"Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Psikolinguistik)".** Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Tadris Bahasa Indonesia.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik (PA) dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum. Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fsayaltas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, Spsi., M.A, Wakil Dekan I bidang Akademik Fsayaltas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fsayaltas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan Fsayaltas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan motivasi sehinggi penulis dapat meyelesaikan skripsi.
5. Bapak Kepala Desa dan Sekretaris Desa serta Orang tua dan Anak-anak di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Ungkapan terima kasih yang paling istimewa kepada Ayahanda tercinta (Nasaruddin, S.Pd) dan Ibunda (Siti Maryam Lubis) yang telah mengasuh, mendidik, membimbing, memberikan motivasi memberikan arti kehidupan yang penuh tantangan ini serta berkonstribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi
8. Teruntuk keempat saudara saya yang tercinta, yang bernama Muhammad Nasar (Abang), Ummi Klasum (Kakak), Ali Ahmad Fauzi (Abang) dan Anita Putri (Kakak) yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kepada Nelli Sabia, Putri Adelina, Maulina Piliang, Fadhilah Asmia, Nur Baiya, Nur Asiah , Ananda Sri Rezeky, Latifah Daulay, Kos MZ, Sangkot Andriani dan Nur Azizah yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 20 yang sangat saya cintai dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberika cerita dan saran untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah sabar, semangat, tidak mudah putus asa, pantang menyerah dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai sehingga bisa bertahan sampai ke tahap penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berdoa mudah-mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 15 Juli 2024

Peneliti

Novita Rahma Dani
NIM. 2021000012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ȧa	ṯ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	ȧal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـــَـ	fatḥah	A	A
ـــِـ	Kasrah	I	I
ـــُـو	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
.....ْو	fatḥah dan wau	Au	a dan u

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... .َ ̃ .ا..ى..َ ̃	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى..َ	Kasrah dan ya		i dan garis dibawah
....وَ	ḍommah dan wau	‾	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال**.** Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il, isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah.Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima,* Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNA QOSYAH
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR..... iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii
DAFTAR ISI..... xiii
DAFTAR TABEl..... xv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah..... 6
C. Batasan Istilah..... 6
D. Rumusan Masalah..... 7
E. Tujuan Penelitian..... 7
F. Manfaat Penelitian..... 8
G. Sistematika Pembahasan..... 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 11
A. Landasan Teori..... 11
1. Psikolinguistik 11
2. Perkembangan bahasa anak..... 12
3. Media film kartun Upin dan Ipin 25
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
B. Jenis Penelitian..... 34
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian 35
D. Sumber Data..... 35
E. Teknik Pengumpulan Data..... 36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 42
A. Temuan Umum 42
1. Profil Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal..... 42

2. Letak Demografi dan Geografis Desa 43
3. Visi dan Misi Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. 44
4. Identitas Desa 47
5. Keadaan Sarana dan Prasarana 47
B. Temuan Khusus 48
C. Analisis Hasil Penelitian 66
D. Keterbatasan Penelitian 67

BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tahapan Perkembangan Bahasa.....	16
Table 4. 1	Keadaan Penduduk Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.	45
Tabel 4.2	Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal	45
Table 4.3	Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.	48
Tabel 4.4	Hasil pengucapan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal	55
Tabel 4.5	Hasil pengucapan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal	58
Tabel 4.6	Hasil pengucapan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal	63
Tabel 4.7	Klasifikasi Kelas Kata.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah individu yang masih berada pada tahap perkembangan awal dalam kehidupan manusia. Anak sering dianggap sebagai individu yang memerlukan perlindungan khusus, bimbingan dan pendidikan dari orang dewasa, terutama dari orang tua atau wali mereka. Perlakuan dan pengasuhan yang tepat selama masa anak-anak sangat penting untuk memastikan perkembangan yang sehat dan optimal, serta untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan dewasa.

Pengertian anak mengikuti berbagai macam ketentuan Undang-Undang dan berabagai konvensi internasional tentang atau yang menyebut anak. Anak adalah makhluk manusia yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak dalam kandungan (bukan anak yang belum lahir) apabila suatu kepentingan hukum mengkehendaki.[1]

Anak usia dini merupakan masa di mana proses pertumbuhan dalam berbagai aspek mengalami masa perkembangan yang pesat pada perkembangan hidup manusia. Sebagaimana tercakup dalam Undang- Undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1A dan pasal 18 ayat 1, bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang sekolah dasar dari sejak lahir sampai

[1] Makhrus Munajat, " Hukum Pidana Anak di Indonesia", (Jakarta: Sinar Grafika, Agustus 2022), hlm.138

usia 6 tahun yang melalui jalur pendidikan formal berbentuk dalam taman kanak-kanak.[2]

anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini berdasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi *(infancy babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini *(early childhood)* berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir *(late childhood)*, berusia 6-12 tahun.[3]

Aspek bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan serta diperhatikan agar anak dapat tumbuh secara optimal. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai ransangan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasanya, sehingga dengan 2 pemberian ransangan yang tepat maka perkembangan bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Anak mengungkapkan perasaan dengan berbicara sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan maksud, keinginan, perasaan, pikiran dan pengetahuan kepada orang lain secara lisan. Kemampuan anak dalam berkomunikasi diawali dengan adanya pemerolehan bahasa yang anak dapatkan. Pemahaman dan pengungkapan bahasa didapatkan melalui belajar secara formal atau secara alami melalui pembiasaan anak mulai memasuki dunia yang baru, dunia yang penuh dengan teknologi sehingga pemerolehan bahasa anak dapat dengan mudah diperoleh dari media yang dekat dengan anak.

Pemerolehan bahasa merupakan proses seseorang dapat berbahasa pertama mereka. Pemerolehan bahasa merupakan ambang sadar pemerolehan bahasa yang

---

[2] Khoitrotus dkk, "*Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Bermain Stick Angka Anak Keloompok A"*. (Tuban : Mei 2018), hlm.11

[3] Ahmad susanto, "*Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Maret 2017), hlm. 1

biasanya tanpa disadari telah memperoleh bahasa, tetapi sadar pada kenyataan menggunakan bahasa dalam komunikasi.

Pemerolehan bahasa pertama terjadi jika anak belum pernah belajar bahasa apapun, kemudian memperoleh suatu bahasa. Sedangkan pemerolehan bahasa kedua terjadi jika seseorang memperoleh bahasa setelah memperoleh bahasa pertama atau pengembangan keterampilan dalam bahasa kedua atau bahasa asing.[4] Anak-anak memperoleh bahasa pertama (B1) yaitu berasal dari bahasa ibu. Pemerolehan bahasa kedua (B2) pada anak (*bilingualism*), terjadi melalui berbagai cara yang dipengaruhi oleh usia, lingkungan dan metode pembelajaran.

Perkembangan bahasa merupakan keterampilan yang sangat penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Namun perkembangan bahasa anak tidak akan berkembang tanpa adanya pelatihan dan pengembangan. Pelaksanaan pembelajaran tanpa media sebagai alat penyampaian informasi kepada penerimanya masih terbatas, sehingga anak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Namun perkembangan bahasa anak tidak akan berkembang tanpa adanya pelatihan dan pengembangan. Pelaksanaan pembelajaran tanpa media sebagai alat penyampaian informasi kepada penerimanya masih terbatas, sehingga anak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat dianggap terhormat, mempunyai karir yang baik, dan berpotensi menembus standar yang ada. Perkembangan dunia pendidikan saat ini

[4] Fahrurozi & Andri Wicaksono, "*Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*", (D. I. Yogyakarta : Canva. Com, Januari 2023), hlm. 3-4

terus mengalami perubahan yang signifikan sehingga mengubah banyak pola pikir yang konvensional dan baku menjadi lebih modern.

Pada perkembangan zaman di Indonesia saat ini semakin marak seperti acara televisi, yang kini semakin hari memberikan tayangan yang menarik dan menghibur. Banyak tayangan televisi yang menarik untuk ditonton seperti film animasi atau kartun yang kini digemari anak-anak. Anak-anak adalah suatu awal kehidupan untuk masa-masa berikutnya.[5] Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Masa anak-anak adalah tahap yang menentukan perkembangan masa depan. Dengan berkembangnya anak dalam menonton film kartun, mereka dapat meniru apapun yang dilakukan oleh tokoh kartun tersebut.

Film animasi kartun saat ini sangat kreatif, mulai dari desain warna, peran tokoh, serta suasana yang menarik perhatian anak-anak. Pada film animasi kartun ini tidak heran jika anak-anak hafal dengan berbagai film kartun, peran dan jalan cerita film kartun tersebut. Anak usia 7 sampai 9 tahun memiliki kemampuan yang sangat mudah dikembangkan untuk mengingat apa yang dilakukan tokoh-tokoh dalam kartun. Inilah sebabnya mengapa anak-anak sekarang sangat menyukai kartun.

Banyak anak-anak menyukai film kartun animasi, salah satu diantaranya yaitu Upin dan Ipin. Pada film animasi kartun ini tayang setiap hari pada pukul 1 siang dan jam 6 malam. Film animasi kartun Upin- Ipin memiliki keunikan yang bisa membuat anak-anak menjadi tertarik untuk melihatnya. Keunikan ini berupa

[5] Nursalam, " Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis". *Indonesia journal of Elementary and Childhood Education.* (Salemba Medika : 2013), hlm.374

dalam bahasa dari Upin dan Ipin yang menjadikan daya tarik bagi anak-anak usia 7-9 tahun untuk menonton.

Film Upin dan Ipin mengandung nilai moral dan dapat menghibur anak tersebut. Untuk perkembangan bahasa anak kurang efektif karena menggunakan bahasa asing (Malaysia), sedangkan kita sehari hari menggunakan bahasa Indonesia.

Film kartun Upin dan Ipin dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Berikut pengaruh menonton film kartun Upin dan Ipin pada anak adalah.

1. Anak menjadi lebih komunikatif
2. Anak bisa bicara bahasa Malaysia
3. Bisa mengikuti hal positif yang ada di film
4. Anak bisa menyebutkan beberapa kata
5. Anak bisa bernyanyi mengikuti apa yang dinyanyikan dalam film
6. Anak mampu menceritakan kembali.[6]

Penggunaan media dan metode harus sesuai dengan karakteristik anak. Apabila metode yang digunakan dapat menarik perhatian anak, contohnya media yang dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah dengan menggunakan media audiovisual yang khususnya media film kartun. Media film dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, film yang diputar di depan anak harus merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dengan observasi yang saya lakukan di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal terlihat bahwa

[6] Natalia Mulyani dkk, "Dampak Menonton TV terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Pagai Kecamatan Cibal". *Dalam Jurnal Montessori: Vol 1, No 1 September 2023*, hlm.13-14

anak di Desa tersebut lebih termotivasi mengembangkan bahasanya menggunakan media audiovisual (film kartun Upin dan Ipin). Orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa menggunakan media gambar atau poster yang mengakibatkan proses pengembangan bahasa anak tidak dengan optimal.

Maka dengan ini, peneliti menggunakan Media Pembelajaran Film Kartun untuk mengatasi permasalahan perkembangan bahasa anak. Maka peneliti mengambil judul **"Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Psikolinguistik)"**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini **"Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Psikolinguistik)"**

C. Batasan Istilah

Berdasarkarkan latar belakang di atas, agar peneliti lebih terarah dan tidak disamping siur dari apa yang menjadi permasalahan. Mengingat waktu dan kemampun yang terbatas dalam diri penulis, maka hanya mengambil salah satu faktor saja yaitu **"Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Psikolinguistik)".**

Batasan istilah yang digunakan diambil dari pendapat pakar pada bidangnya, namun ditentukan sebagai oleh peneliti dengan maksud untuk kepentinan peneliti ini, beberapa batasan istilah perlu dijelaskan, sebagai berikut:

1. Psikolingistik mengkaji bagaimana proses-proses psikologi berlangsung pada saat seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya ketika berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa yang diperoleh pada saat berkomunikasi.
2. Perkembangan bahasa anak adalah pendeteksian gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam proses pengembangannya.
3. Media film kartun Upin dan Ipin adalah sebuah serial kartun animasi yang sangat popular di Malaysia dan banyak Negara lainnya. Diciptakan oleh *Les'Copaque Production*, serial ini pertama kali ditayangkan pada tahun 2007.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana perkembangan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah: Menjelaskan perkembangan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi anak

   Diharapkan melalui media film kartun dapat membantu anak dalam mengembangkan bahasa anak.

2. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti adalah sebagai masukan bagi penulis dalam memperluas wawasan dan bermanfaat bagi penulis, guru untuk diterapkan dilapangan.

3. Bagi Orang Tua

   Memberikan wawasan dan masukan terhadap orang tua supaya kreatif dalam membimbing anak dalam berbahasa.

4. Hubungan antar variabelnya.

   Objek penelitian ini yaitu Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak yang di Sipogu. Kemudian teknik pengumpulan data digunakan observasi wawancara, dan studi dokumen.

5. Bagi Prodi Tadris Bahasa Indonesia

   a. Peningkatan pemahaman teori → pemahamn yang mendalam tentang teori perkembangan bahasa anak dan bagaimana media visual mempengaruhi proses tersebut.

   b. Peningkatan keterampilan berbahasa → menyediakan data tentang bagaimana film kartun dapat merangsang keterampilan berbicara, mendengarkan dan memahami bahasa anak

c. Peningkatan kreativitas mengajar → mendorong pengembangan sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik di kelas maupun di luar kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri atas beberapa bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Dalam hal ini membahas mengenai Landasan teori tinjauan umum permasalahan yang diteliti yakni perkembangan bahasa anak melalui film kartun Upin dan Ipin melalui media film kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III Membahas tentang metode penelitian, pada penelitian ini dilaksanakan di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal setelah mendapat surat riset dari kampus. Adapun jenis penelitian ini adalan penelitian linguistik. Objek penelitian ini yaitu di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak yang di Sipogu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Kemudian Teknik pengolahan data dan analisis data yaitu Identifikasi data, Klasifikasi data dan Kesimpulan.

BAB IV, Membahas tentang hasil penelitian yang berisikan hasil dari pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V, Merupakan bab penutup dari keseluruhan skripsi yang memuat

kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran untuk membangun peneliti selama melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Psikolinguistik

Pada mulanya istilah yang digunakan untuk psikolinguistik adalah *linguistic psychology* dan ada pula yang menyebutkan sebagai *psychology of language* (psikologi bahasa). Kemudian sebagai hasil kerja sama yang lebih terarah dan sistematis, lahirlah satu ilmu baru yang kemudian disebut sebagai psikolinguistik (*psychology).* Psikolingistik mengkaji bagaimana proses-proses psikologi berlangsung pada saat seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya ketika berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa yang diperoleh pada saat berkomunikasi.[7]

Secara etimologi sudah disinggung bahwa kata *psikolinguistik* terbentuk dari kata *psikologi* dan kata *linguistik*, yakni 2 bidang ilmu yang berbeda, yang masing-masing berdiri sendiri, dengan prosedur dan metode yang berlainan. Namun, keduanya sama-sama meneliti bahasa sebagai objek formalnya. Hanya objek materinya yang berbeda, linguistik mengkaji struktur bahasa, sedangkan psikologi mengkaji perilaku berbahasa. Dengan demikian cara dan tujuannya juga berbeda.

Meskipun cara tujuannya berbeda, tetapi banyak juga bagian-bagian objeknya yang dikaji dengan cara yang sama dengan tujuan yang sama, tetapi

[7] Achmad dicky romadhan & dkk, "*Pengantar Linguistik Umum*", (Bandung: CV. Intelektual Manifies Media, Juli 2023), hlm. 200

dengan teori yang berlainan. Hasil kajian kedua disiplin inipun banyak yang sama, meskipun tidak sedikit yang berlainan.[8]

2. Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa adalah simbol lisan yang arbiter yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Pada aliran linguistik manapun bahasa selalu dikatakan memiliki tiga komponen yaitu sintaktis, fonologi, dan semantik.[9]

Bahasa juga dapat diartikan kemampuan yang dibawa sejak lahir, sedangkan para ahli lain berpendapat adanya pengaruh faktor baik eksternal maupun internal terhadap kemampuan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak merupakan pendeteksian gejala-gejala yang terjadi pada anak dalam proses pengembangannya.

Anak adalah bagian yang tidak terpisah dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan sebuah bangsa dan Negara.[10] Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini berdasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi *(infancy babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini *(early childhood)*

[8] Abdul chaer, *" Psikolinguistik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 5

[9] Soejono Dardjowidjojo,*"Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia",* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI Jakarta,2014), hlm. 16-18

[10] Deotrich Sammuel Sahetapy & dkk, "Perjatuhan Sanksi Bagi Anak Dididk Pemasyarakatan Pasca Melarikan Diri (Studi pada Lembaga Pembinaan Khusus Kelas II Ambon, *Jurnal Ilmu Hukum, Vo. 1 Nomor 5, Juli 2021, hlm. 449.*

berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir *(late childhood),* berusia 6-12 tahun.[11]

Perkembangan bahasa pada anak adalah perkembangan bahasa yang harus dimiliki anak salah satu dari kemampuan dasar, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya.[12]

Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian pada pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya.[13]

Dengan mengetahui tahap-tahap perkembangan bahasa anak diharapkan guru dapat mengetahui kebutuhan perkembangan anak dan cara menstimulasinya sesuai dengan tahapan usia anak. Dalam perkembangan bahasa digunakan untuk melihat percakapan anak disertai dengan penggunaan teknologi untuk merekam suara anak.

Perkembangan bahasa anak tentu tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak. dua pandangan kontorpesial dikemukakan oleh pakar dari Amerika, yaitu pandangan *nativisme* yang berpendapat pada penguasaan bahasa kanak-kanak bersifat alamiah *(nature),* dan pandangan *behaviorisme* yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada kanak-kanak bersifat "suapan" *(nature).*

---

[11] Ahmad susanto, "*Pendidikan Anak Usia Dini*", (Jakarta: Maret 2017), hlm. 1

[12] Yanuari Cristy, " Perkembangan Bahasa Pada Anak", *Jurnal Program Pascaserjana Magister PGMI UIN Sultan Syarif Kasim Riau,* Vol. 3 No 2(November) 2017, hlm. 57

[13] Kholilullah & dkk, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan,* Vol. 10, Edisi 1 (Juni 2020), hlm. 75

Pandangan ketiga muncul di Eropa dari Jean Piaget yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa adalah kemampuan yang berasal dari pematangan kognitif, sehingga pandangan disebut *kognitivismme.*

a. Pandangan Nativisme

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini dalam pemerolehan bahasa, melainkan mengganggap bahwa bahasa merupakanpembaeian biologis, sejalan dengan yang disebut "hipotesis pemberian alam".

Kaum nativisme berpendapat bahwa bahasa itu terlalu kompleks dan rumit, sehingga mustahil dapat dipelajari dalam waktu singkat melalui metode seperti "peniruan" *(imitation)*. Jadi, pasti ada beberapa aspek penting mengenai bahasa yang sudah ada pada manusia secara alamiah.

Menurut Chomsky anak dilahirkan dengan dibekali "alat pemerolehan bahasa" *(Language Acquisition Device (LAD)).* Alat ini yang merupakan pemberian biologis yang sudah diprogramkan untuk merinci butir-butir yang mungkin dari suatu tata bahasa.[14]

b. Pandangan Behaviorisme

Kaum behaviorisme menekankan bahwa pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu ransangan yang diberikan melalui lingkungan. Istilah bahasa bagi kaum behavioris dianggap kurang

[14] Abdul Chaer*, "Psikolinguistik: Kajia Teoritik",* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 221-222

tepat karena istilah bahasa itu menyiratkan suatu wujud, sesuatu yang dimiliki atau digunakan, dan bukan sesuatu yang dilakukan. Padahal bahasa itu merupakan salah satu perilaku, di antara perilaku-perilaku manusia lainnya. Oleh karena itu, mereka lebih suka menggunakan istilah *perilaku verbal (verbal behavior),* agar tampak lebih mirip dengan perilaku yang harus dipelajari.

Menurut kaum behavioris kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya. Proses perkembangan berbahasa terutama ditentukan lamanya latihan yang diberikan lingkungannya.

Kaum behavioris tidak mengakui pandangan bahwa anakmenguasai kaidah bahasa dan memiliki kemampuan untuk mengabstrakkan ciri-ciri penting dari bahasa dilingkungannya. Mereka berpendapat ransangan (stimulus) dari lingkungan tertentu memperkuat kekmampuan berbahasa anak.[15]

c. Pandangan Kognitivisme

Bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distruktturi oleh nalar, maka perkembangan bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum didalam kognisi.

[15] Abdul Chaer*, "Psikolinguistik: Kajia Teoritik",* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 222-223

Konsep kognitivisme ini, Beliau menyatakan bahwa mekanisme umum dari perkembangan kognitif tidak dapat menjelaskan struktur bahasa yang kompleks, abstrak, dan khas itu. Begitu juga lingkungan berbahasa tidak dapat menjelaskan struktur yang muncul di dalam bahasa anak.

Struktur yang kompleks dari bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam,dan bukan pula sesuatu yang dipelajari dari lingkungan. Struktur itu timbul secara terelakan dari serangkaian interaksi.

Perkembangan bahasa baik menurut pandangan nativisme, behaviorisme, dan kognitivisme, tidak terlepas atau berkitan dengan perkembangan-perkembangan lain yang dialami anak.[16] Adapun tahap perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Bahasa

NO	Tingkatan	Usia	Kemampuan
1	Prabicara	Lahir s.d 10 bulan	1. Perkembagan suara(persepsi dan hasil). 2. Perkembangan isyarat. 3. Penambahan persepsi suara; bicara bayi merupakan hasil menangis dan keributan; bermain dengan suara termasuk mengulang bicara dengan orang lain yang dimulai usia 3 bulan ; antara enam (6) sampai sepuluh (10) bulan dapat menggunakan konsonan dan huruf vokal terbatas.
2	Kata-kata pertama pemunculan nama	10 s. d 13 bulan	1. Pengertian kata tunggal. 2. Menghasilkan kata tunggal. 3. Perbedaan individual dalm penggunaan kata tunggal. 4. Fungsi isyarat sebagai kata. 5. Perhatian dapat diarahakan dengan nama obyek (lihat anjing, Ami, anjing); mulai 13 bulan menerima

[16] Abdul Chaer, *"Psikolinguistik: Kajia Teoritik",* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 223-224

			kosakata dari 17 sampai dengan 97 kata.
3	Kombinasi kata	18 s.d 24 bulan	1.Penggunaan satu kata tunggal dengan arti kompleks untuk ungkapan multi kata. Contoh: "susu" (artinya dapat minta susu atau meminta ASI). 2. Penggunaan kombinasi kata untuk kalimat, contoh: mama kue (maksudnya mama minta kue).
4	Tatabahasa	20 s.d 30 bulan	1. Kecepatan memperoleh morfem. 2. Perkembangan bahasa yang unik pada usia ini, seperti mulai menggunakan kata ganti saya, kita, dia, kamu. 3. Penggunaan kalimat dalam pola dan aturan yang teratur.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa anak terdapat empat tingkatan yaitu Prabicara (Lahir s.d 10 bulan), kata-kata pertama pemunculan nama (10 s. d 13 bulan), Kombinasi kata (18 s.d 24 bulan), Tatabahasa (20 s.d 30 bulan).[17]

Dari aspek pembelajaran, pendekatan ini menghasilkan dua implikasi yang berbeda sebagai berikut: pertama secara teguh diakui dan diterima bahwa *praktik* membuat belajar itu menjadi sempurna *(paraktice makes learning perfect).* Jadi jalur yang ditempuh dalm belajar adalah meniru dan mempraktikkan secar berulang atas sistem yang sama. Kedua, guru memusatkan perhatian pada yang dianggap sulit dan membuka ruang untuk melakukan proses yang sama secara berulang.[18]

[17] Muhammaad Guntur dkk, " *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*". (Yogyakarta: Selat Media Patners, Juni 2023), hlm.87

[18] Porat Antonius, " *Psikolinguistik*". (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 54

Perkembangan keterampilan berbahasa pada anak usia mencakup empat aspek yaitu: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, karena anak dituntut untuk menghasilkan bahasa. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat represif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan orang lain.

Adapun tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingakat berpikir, antara lain.

1) Tahap eksternal : tahap berpikir anak dengan sumber yang berasal dari luar drinya. Sumber eksternal tersebut berasal dari orang dewasa yang meberi pengarahan kepada anak.
2) Tahap egosentris: tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Pada tahap ini mulai berbicara dengan jalan fikirannya
3) Tahap internal: suatu tahap ketika anak mampu menghayati proses berfikir. Misalnya ketika seorang anak sedang menggambar mobil.[19]

Adapun indikator perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun menurut peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini menjelaskan bahwa tingkat perkembamgan bahasa anak dibagi menjadi sebagai berikut.

1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, meliputi:
   a) Mengetahui maksud dari pertanyaan yang diberikan.
   b) Mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

[19] Vygotsky, " *Perkembangan Bahasa Anak*". (Malang: 2011), hlm. 73

c) Mampu menjawab sesuai dengan pertanyaan.

2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama,meliputi
   a) Menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf sama.
   b) Menyebutkan nama buah yang memiliki awalan yang sama.
   c) Mengelompokkan gambar yang memiliki bunyi yang sama.
3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan menulis dan berhitung, meliputi:
   a) Anak memperhatikan ketika melakukan kegiatan belajar dan Menirukan.
   b) Menyebutkan nama benda yang ada di sekitar.
   c) Menyebutkan huruf konsonan dan vokal.
4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan), meliputi:
   a) Anak berkomunikasi dengan kalimat yang berstruktur.
   b) Mampu membuat pertanyaan dengan baik.
   c) Mampu menjawab pertanyaan dengan baik.
5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, meliputi :
   a) Mampu mengungkapkan pendapat.
   b) Mampu menceritakan kembali kejadian yang ia alami.
6) Melanjutkan sebuah cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, meliputi:
   a) Anak mampu untuk menyambung ceirta yang disampaikan dengan baik.
   b) Dapat menyampaikan cerita yang telah didengar dengan ringkas.
7) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita, meliputi:
   a) Anak mampu bercerita dengan menggunakan intonasi.
   b) Anak mampu bercerita sambil berekspresi.[20]

[20] Imelda Yunia Putri " Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun DI tk Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam S*kripsi,* (Jambi,: 2020), hlm. 17-19

Pada dasarnya pemerolehan bahasa atau *language acquisition* adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*). Pemerolehan Bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik dan kosa kata yang luas.

Pada dasarnya pemerolehan bahasa anak ditentukan tahapan-tahapan yang berlaku secara universal, yaitu termin awal yang dimulai semenjak anak lahir hingga menggunakan usia 11 tahun, dimana dalam rentang usia tadi adalah usia kematangan bahasa. berikut tahapan-tahapan pemerolehan bahasa anak:

Pertama : tangisan bayi merupakan tahapan awal dalam pemerolehan bahasa pada seseorang karena memiliki makna komunikasi instingtif yang berfungsi sebagi pemberitahuan.

Kedua : tahap mendengkur yang rata-rata muncul pada usia 6 minggu. Dan hal ini memiliki arti para ahli mempunyai pendapat bahwa mendengkur melatih alat ucap bunyi.

Ketiga : kemudian pada usia 3 bulan, bayi mulai dapatmembedakan suara ibunya dengan suara orang lain, hal ini adalah tahap si bayi dipersiapkan mulai membedakan percakapan dari suara lain.

Keempat: ketika bayi pada usia 5-12 bulan, bayi masuk tahapan *babbling.* Yaitu bayi pada usia 5-6 mukai memasiki tahap *babbling* atau mengoceh.

Kelima : anak mulai menghasilkan kata-kata pertama ketika memasuki usia 1 tahun hingga 1,4 tahun kemudian pada usia anak mencapai 2 tahun anak mulai dapat menyusun kata sederhana.

Keenam: pada usia 3 tahun anak membentuk kontruksi gramatikal secara lebih jelas bahkan bagi orang yang baru dikenal, dan mereka mulai menggunakan kata-kata dalam bentuk teratur untuk membuat kalimat.

Ketujuh: pada usia 4-5 tahun, anak sudah menguasai secara tuntas semua bunyi yang esensial bagi perkembangan bahasanya.

Kedelapan: pada usia 5-8 tahun yaitu tahap dimana anak masih mengalami kesulitan dalam memahami kata asing anak, akan tetapi anak mulai menerima perkembangan bahasa seperti orang dewasa di usia 11 tahun.[21]

Dalam hal ini, komponen-komponen bahasa yang peneliti lakukan dibatasi pada bidang bidang semantik bidang fonologi dan bidang semantik.

Adapun penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Pemerolehan dalam bidang semantik.

Semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani *samainein* “makna”.kata bendanya *sema* yang berarti “tanda atau “lambing”. Secara sederhana semantik dapat diartikan sebagai cabang

[21] Miatin Rachmawati dkk, *“ Pengantar Psikologi”.* (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021), hlm. 58

linguistik yang mempelajari makana bahasa. berdasarkan pengertian sederhana semantik menempatkan kajiannya terdapat makna yang terkandung dalam semua tataran bahasa.[22]

Semantik merupakan istilah yang teknis yang merujuk dalam suatu studi tentang makna, dan karena makna merupakan bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik. Semantik juga dapat diartikan ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.[23] Semantik dapat disimpulkan ilmu yang mempelajari makna kata.

Menurur Chaer, semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau dengan kata lain bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa.[24]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makana bahasa. semantik berfokus pada bagian kata, frasa, kalimat, dan teks memiliki dan menyampaikan makna.

2) Pemerolehan dalam bidang fonologi

Fonologi secara etimologis berasal dari dua kata Yunani yaitu *phone* yang berarti "bunyi" dan *logos* yang berarti "ilmu". Maka

[22] Yunus Abidin, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*", (Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 193

[23] Ika Arifianti & Kurniatul Wakdiah, "*Semantik*", (CV. Pilar Nusantara: 2020), hlm. 12

[24] Chaer & dkk, "*Sosilinguistik*" , (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 2

pengertian harfiah *fonologi* adalah "ilmu bunyi". Fonologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji bunyi. objek kajian *fonologi* yang pertama adalah bunyi bahasa (*fon)* yang disebut tata bunyi *(fonetik)* dan yang kedua mengkaji *fonem* yang disebut *fonem (fonemik).*[25]

Fonologi atau fonemik adalah cabang linguistik yang menyelidiki bunyi bahasa dengan melihat fungsi bunyi itu sebagi pembeda arti dalam suatu bahasa. fonologi menyelidiki bahasa dari sudut bahasa tertentu atau *language.*[26]

Fonologi juga dapat diartikan cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuk dan perubahannya. Fonologi mengkaji bunyi bahasa secara umum dan fungsional.[27] Menurut Verhaar, fonologi merupakan cabang mikro linguistik yang ruang lingkupnya membahas tentang bunyi bahasa ditinjau dari fungsinya. [28]

Sedangkan menurut Kridalaksana, fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.[29] Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari sistem bunyi dalam bahasa. fonologi meneliti bagaimana bunyi bahasa diatur, dihasilkan, dan dipahami oleh penutur bahasa. Fonologi juga melibatkan analisis struktur suku kata,

---

[25] Saida Gani & Berti Arsyad, " KajianTeoritis Struktur Internal Bahasa", *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 07,No. 1, Juni 2018,* hlm. 2

[26] Marsono, "*Fonologi*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), hlm. 1

[27] Zherry Putra Yanti, "*Kajian Kebahahasaan*", (Jawa Timur: Thalibul Ilmi Publishing & education, Januari 2024), hlm. 2

[28] Verhaar, "*Asas-Asas Linguistik Umum*" (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001), hlm. 67

[29] H Kridalaksana, "*Kamus Linguistik*", (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 85

intonasi dan prosodi (membedakan antara pernyataan dan pertanyaan). Pemerolehan fonologi anak-anak terjadi melalui proses penyederhanaan umum yang melibatkan semua kelas bunyi proses-proses itu adalah:

a) Proses substansi: penukaran satu segmen oleh segmen lain. Psoses itu terdiri dari sebagai berikut:

   Penghentian bunyi frikatif ditukar dengan bunyi hambatan.

   <f> [fikir]: [pikir]

b) Pengedepan : yaitu penukaran bunyi velar dan palatal dengan bunyi alveolar.

   <ch> [choco] : [toco (bahasa lain)].

3) Pemerolehan dalam bidang Morfologi

Morfologi adalah ilmu tata bentuk kata dan merupakan bagian dari ilmu bahasa (linguistik). Kata morfologi diadaptasi dari kata *morphology* dalam bahasa inggris. Kata *morphology* berasal dari *morph* yang berarti bentuk dan *logy* yang mengandung arti ilmu. Secara harfiah kata morfologi mengandung arti ilmu bentuk. Dalam ilmu bahasa morfologi diartikan sebagai salah satu cabang linguistik atau ilmu bahasa yang mengkaji morfem dan kata.

Morfologi mempelajari selak beluk bentuk kata. Satuan paling terkecil yang diselidiki oleh morfologi adalah morfem, sedangkan yang paling besar berupa kata.[30] Morfem dan kata merupakan dua satuan

[30] Anita Angraini Lubis, Kemampuan Verbal Audtory Agnosia :Studi Kasus "Tifa" Pasien Poliknik THT RSUP M. Djamil Padang (Suatu Tinjauan Neoropsikolinguistik)", *Skripsi*, (Padang :Universitas Andalas, 2015), hlm. 30

kebahasaan atau satuan lingual (*linguistic unit*) dari sepuluh satuan kebahasaan yang umum dikenal.[31]

Morfologi adalah ilmu yang menyelidiki morfem-morfem dan penggabungannya menjadi kata. Sarjana lain mengatakan bahwa morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari salak-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata.[32]

3. Media Film Kartun Upin dan Ipin

Media berasal dari bahasa latin ”medius” yang secara harfiah berarti ”tengah”, perantara atau pengantar.[33] Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan pengertian diatas pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.[34] Media juga dapat dikelompokkan berdasarkan audiens yang dilayaninya yaitu seperti media massal, media klasikal dan media individual.[35]

---

[31] Praptom baryadi, “*Morfologi dalam ilmu bahasa*”, (Universitas Sanata Dharma: Fakultas sastra, 2011), hlm. 1

[32] Wayana Simpen, “ *Morfologi*”,(Jakarta Timur: PT Bumi Aksara,2021), hlm. 5

[33] Septy Nurfadhilah, “ *Media Pembelajaran*” (Jawa Barat: CV Jejak , anggota IKPI,2021), hlm. 7

[34] Azhar Arsyad, “*Media Pengajaran*”. (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2011). *Jurnal Protekinfo* hlm.1

[35] Ahmad Ripai Harahap & Asriana Harahap, “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap kemampuan Membaca Siswa Kelas I di SDN 200120 Padang sidimpuan”, *Skripsi*, (Padang

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.[36] Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotogarfis, elektronis, untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[37] Alasan penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar.

Secara umum media mempunyai kegunaan antara lain:

a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung murid dengan sumber belajar.
d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

Sidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023), hlm. 17

[36] Basyiruddin Usman &Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, Juni 2002), hlm.11

[37] Mochamad Arsad Ibrahim dkk, "Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Islam 4 NO. 2, 2022*. hlm. 107.

e. Memberi ransangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.[38]

Film kartun dipilih sebagai alat alternatif untuk mengembangkan bahasa anak alasan film kartun mampu meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Salah satu keunggulan film kartun yaitu kaya dengan ekspresi warna disertai penggambaran karakter yang unik, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diingat. Selain itu secara umum film sangat baik dalam menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan keterampilan dalam berbahasa Indonesia.

Kriteria pemilihan film kartun untuk media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Film kartun yang digunakan mempunyai hubungan pengalaman dan lingkungan hidup dengan siswa.
b. Film kartun harus sesuai dengan seswa, diperbolehkan bahan kartun menarik minat siswa dan disesuaikan dengan kemampuan bahasa serta kecerdasan siswa.
c. Film kartun yang memiliki dialog yang sesuai dengan usia siswa.
d. Film kartun yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran.
e. Film kartun yang dipilih tidak menyangkut unsur SARA.
f. Film kartun yang dipilih sesuai dengan kebijakan guru yang disesuaikan dengan tahapan belajar siswa.

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan

[38] M. Rudy Suminarsono, *" Media Pembelajaran"*, (Jawa Timur: CV pustaka Abadi, 2017), hlm.10

kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia.[39] Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Secara garis besar, film dapat dibagi berdasarkan beberapa hal. Pertama, film dibedakan berdasarkan medi yaitu layar lebar dan layar kaca. Kedua, film dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu film non fiksi dan fiksi.[40]

Upin dan Ipin adalah anak kembar muda yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa disapa Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah kedua orang tuanya meninggal dunia saat mereka masih kecil. Upin dan Ipin bersekolah di sekolah Tadika Mesra yang terletak di kawasan desa, dimana mereka banyak berteman dengan tingkah laku yang beragam, seperti Mei Mei yang lucu dan berkepribadian cerdas.

Jarjit Singh yang menyukai humor dan menulis puisi, Ehsan adalah orang yang banyak bicara dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) adalah orang yang percaya diri namun suka menggoda orang lain dan Mail adalah orang yang pandai berjualan, suka melamun dan kesiangan karena setiap hari berjualan ayam, keesokan harinya dan bagus untuk akun tersebut. Kampung

[39] Puput Pitria Ulandari, "Content Analysis of Sarcasm in Warintil Episode 186". *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, 2022*. hlm. 36

[40] Handi Oktavianus, " Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis didalam Film Conjuring". *Jurnal E- Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi, Vol 3. Nomor 2. Tahun 2015*. hlm. 3

Durian Runtuh juga dikunjungi oleh seorang gadis bernama Susanti yang pindah dari Jakarta, Indonesia.

Kelebihan media film kartun sebagai media pembelajaran yaitu: film animasi dapat menimbulkan kesan yang mendalam dalam diri guru atau siswa, suara dan gerakan yang ditampilkan adalah penggambaran kenyataan, sesuai ateri yang disajikan. Film kartun merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan menunjukkan objek yang secara norlam tidak dapat dilihat, disamping dapat mendorong dan meningkatkan motivasi.

Keunggulan dari media film kartun adalah: 1) Lebih mudah diingat penggambaran karakter yang unik. 2) Efektif langsung pada sasaran yang dituju. 3) Efesien sehingga memungkinkan frekuensi yang tinggi. 4) Lebih fleksibel mewujudkan hal-hal khayal. 5) Dapat dikombinasikan dengan *live action*. 6). Kaya akan ekspesi warna.

Kekurangan media film kartun:

a. Kurangnya realisme: kartun sering kali tidak menggambarkan dunia dan karakter secara realistis, yang dapat membuatnya sulit bagi penonton untuk mengaitkan diri atau memahami situasi yang dihadapi.
b. Potensi untuk menyampaikan pesan dangkal: beberapa film kartun cenderung menyampaikan pesan yang sederhana atau dangkal, kurangnya kedalaman dalam tema atau karakter.
c. Pengaruh terhadap anak-anak: kartun dapat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak-anak, jika pesan yang disampaikan tidak seimbang atau tidak sesuai bisa berdampak negatif.

Adapun dampak menonton film kartun Upin dan Ipin terhadap perkembangan bahasa anak adalah anak mampu menggunakan dan mengembangkan bahasa, terutama bagi anak-anak yang baru belajar bahasa melayu, dapat membantu mengembangkan imajinasi anak-anak untuk kreativitas mereka sendiri dan sebagai sarana hiburan. Sedangkan dampak negatif menonton film kartun Upin dan Ipin adalah anak-anak lupa dengan bahasa sendiri, anak pengucapannya jadi tidak jelas, dan gangguan pada struktur kalimat.[41]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menonton film kartun Upin dan Ipin memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan bahasa anak.

B. Kajian/ Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan tersebut terdiri dari beberapa judul yaitu:

1. Iit Fitria (2017) yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung".[42] Hasil penelitian ini adalah Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung

[41] Weni Tria Anugrah Putri "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Sekola Dasar" (Surabaya: PGSD Universitas Surabaya,2010) *Jurnal,* hlm. 1-2

[42] Iit Fitria, "Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung", *Skripsi* (Bandar Lampung: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2017), hlm.34

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung, selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak melalui . Jenis penelitian ini adalah "Penelitian Kuantitatif". Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian Iit Fitria dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai perkembangangan bahasa anak. Perbedaan penelitian Iit Fitria dengan peneliti yaitu peneliti Iit Fitria menggunakan Penelitian Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian linguistik.

2. Sanimah (2016) yang berjudul "Penerapan Kecerdasan Intrapersonal Bahasa Anak di TK Islam Az-Zahra Bandar Lampung".[43] Hasil penelitian ini adalah Penerapan Kecerdasan Intrapersonal BahasaAanak di TK Islam Az-Zahra Bandar Lampung. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan kecerdasan intrapersonal anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Islam AZ-Zahra Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah "Penelitian Kualitatif". Jenis instrument ini adalah peneliti yang menjadi instrument.

Persamaan penelitian Sanimah dengan peneliti sama-sama membahas mengenai bahasa anak. Perbedaan pertama penelitian Sanimah dengan peneliti, peneliti sanimah membahas mengenai peningkatkan kemampuan berbicara anak di TK Islam AZ-Zahra Bandar Lampung. Sedangkan peneliti membahas mengenai Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan

[43] Sanimah, "penerapan kecerdasan intrapersonal bahasa anak di TK Islam Az-Zahra Bandar Lampung", *Skripsi* (Bandar lampung: Pendidikan Islam Anak Usia, 2016), hlm. 21

Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Perbedaan kedua penelitian Sanimah dengan peneliti, peneliti Sanimah menggunakan metode kualitatif sedangkan Penelliti menggunakan metode penelitian Psikolinguistik.

3. Fatimah Siregar (2024) yang berjudul "Pengaruh Menonton Film Kartun Indonesia Terhadap Penanaman Akhlakul Kharimah Anak pada Siswa Kelas V di SD 112325 Kampung Barangir Labuhan Batu Utara". [44]Hasil penelitian ini adalah Pengaruh Menonton Film Kartun Indonesia Terhadap Penanaman Akhlakul Kharimah Anak pada Siswa Kelas V di SD 112325 Kampung Barangir Labuhan Batu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kebiasaan menonton film kartun Indonesia terhadap akhlakul karimah siswa di SDN 112325 kampung Baringir Labuhan Batu Utara. Jenis penelitian ini adalah "Penelitian Kuantitatif"

   Persamaan peneliti Fatimah Siregar dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan media Film Kartun. Perbedaan penelitiana Fatimah Siregar dengan peneliti yaitu peneliti membahas mengenai Pengaruh Menonton Film Kartun Indonesia Terhadap Penanaman Akhlakul Kharimah Anak pada Siswa Kelas V di SD 112325 Kampung Barangir Labuhan Batu Utara sedangkan peneliti membahas mengenai Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

---

[44] Fatimah Siregar, "Pengaruh Menonton Film Kartun Indonesia Terhadap Penanaman Akhlakul Kharimah Anak pada Siswa Kelas V di SD 112325 Kampung Barangir Labuhan Batu Utara", *Skripsi,* (Labuhan Batu Utara: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padang sidimpuan , 2024), hlm. 38

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sipogu, Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yang dipimpin oleh kepala desa Akhiruddin. Alasan peneliti melakukan penelitian di Sipogu, Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal karena berdasarkan hasil observasi terdapat permasalahan yang akan diteliti di Sipogu, yaitu bahwa anak-anak di Desa Sipogu lebih bermotivasi untuk belajar anak menggunakan media visual. Maka, peneliti menggunakan media pembelajaran film kartun Upin dan Ipin untuk mengatasi permasalahan perkembangan bahasa anak.

Penelitian di Sipogu, Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dilaksanakan pada bulan Juni 2024.

Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	September 2023
2	Pengesahan Judul	September 2023
3	Penyerahan Buku Pengesahan Judul	Oktober 2023
4	Penyusunan Proposal	Oktober 2023
5	Bimbingan ke Pembimbing II	November-Desember 2023
6	Bimbingan ke Pembimbing I	Desember 2023-Januari2024
7	Seminar Proposal	Maret 2024
8	Penelitian	April 2024
9	Bimbingan Skripsi II	Juni 2024
10	Bimbingan Skripsi I	Agustus 2024
11	Seminar Hasil	Agustus 2024
12	Sidang Munaqosah	September 2024

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian linguistik. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik pengumpulan data, yaitu metode simak (simak bebas lihat cakap & simak lihat cakap (SCC)) dan metode cakap (cakap semukan & cakap tak semuka). Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. konsep penyimakan dalam dalam data ini adalah mendengar dan menyimak percakapanyang dilakukan oleh orang-orang sekitar. Metode cakap adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara percakapan dan terjadi kontak antara peneliti dengan informan untuk memperoleh data.[45]

Metode Penelitian linguistik adalah telaah ilmiah terhadap bahasa menggunakan fenomena yang terdapat dalam suatu bahasa atau pemakaian bahasa berdasarkan kedatangan lingual.

Objek penelitian linguistik adalah bahasa, baik bahasa murni maupun bahasa terapan. Untuk memudahkan memahami substansi kajian linguistik, penelitian lingistik dituntut dapat membedakan secara tegas dikotomi linguistik murni dan linguistik terapan. Linguistik murni berkaitan dengan pengkajian bahasa dengan fokus struktur bahasa sebagai korpus (data), misalnya fonologi, morfologi, dan sintaksis.[46]

---

[45] Gustianingsih, "Psikolinguistik Menuju Terampil Berbahasa", (Guepedia, Juli 2022), hlm.264

[46] Azwardi, " Metode Penelitian :Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia", (Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 93

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak dan lokasi penelitian yaitu Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Pengambilan data ini berupa observasi, wawancara dan dokumen yang berupa hasil perkembangan bahasa anak di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. sumber data penelitian ini adalah anak usia 4-10 tahun yang terdiri dari 20 orang. Dalam studi ini, terdapat data primer yang merupakan sumber data utama, serta data sekunder yang merupakan sumber tambahan. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.

1. Data primer

   Data primer adalah data yang merujuk pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer sering disebut data asli atau data baru yang terkini. Peneliti harus mengumpulkan data primer secara langsung dan melakukannya dapat menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen.

   Sumber data primer adalah 20 orang anak di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

2. Data Sekunder

   Data Sekunder merupakan informasi yang mendukung data primer atau berasal dari sumber lain. Dalam konteks ini, data sekunder merujuk pada

informasi dari karya orang lain yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Sumber dalam penelitian mengacu pada subjek darimana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data adalah orang tua di desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling fundamental dalam penelitian, karena tujuannya adalah memperoleh data. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memenuhi standar data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian psikolinguistik. Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainya.

Metode ini dilakukan dengan cara mengikuti seorang anak dan menuliskan dan mencatat tuturannya, mencatat lafal, dan makna yang dikandungnya, peneliti menggunakan catatan harian tentang bagaimana bahasa anak itu berkembang dari kata yang pertama, dan menggunakan *tape corder*

dan *video tape,* baik sebagai pelengkapan ataupun menggantikan pencatatan dengan pensil. Anak direkam selama waktu tertentu di rumahnya dan peneliti memberikan catatan tambahan berdasarkan konteks aktivitas anak

Langkah berikutnya ialah mengambil setiap tuturan dan menggambarakan konteksnya untuk menetapkan apa maksudnya, konteks meliputi apa yang diketahui anak itu, kesehariannya, boneka dan aktivitasnya pada saat tuturan itu beserta yang lain-lainnya yang dapat dikatakan kepadanya. Penggunaan konteks ini dilakukan dalam penafsiran apa yang paling sering dimaksudkan oleh anak itu yang dikenal sebagai *rich interpretation* (kaya penafsiran) pada dasarnya hal itu menunjukkan bahwa anak bermaksud mengkomunikasikan sesuatu melalui tuturannya dan penelitih membuat suatu penafsiran atau interpretasi yang tepat berdasarkan kontak tersebut.

Tahap ketiga ialah, menggunakan data ini untuk membuat simpulan tentang hakikat proses pemerolehan melalui tuturan yang dibuat oleh anak itu. Peneliti memperhitungkan perkembangan kognitif dan perkembangan sosial anak.[47]

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian linguistik . Bahkan kredibilitas hasil penelitian psikolinguistik akan semakin tinggi jika menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian psikolinguistik. Metode dokumen

[47] Rosita, "Pemerolehan Bahasa Anak Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Mattirowalie Kecamatan Riaja Kabupaten Barru (Kajian Psikolinguistik), skripsi, (Makasar, Juni 2017), hlm. 28

merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Namun sekarang ini dokumentasi banyak digunakan pada lapangan ilmu sosial lain dalam metodologi penelitiannya. Disadari ini karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter. Oleh karenanya ilmu-ilmu sosial saat ini serius menjadikan dokumentasi dalam teknik pengumpulan datanya.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis merupakan langkah yang dilakukan jika data sudah terkumpul melalui teknik-teknik yang telah dilakukan. Analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannyakedalam suatu pola, kategori,dan suatu uraian dasar.[48]

Analisis data dalam penelitian linguistik, analisis merujuk pada proses memeriksa dan menafsirkan data bahasa untuk mengidentifikasi pola, struktur dan makna. Ini bisa mencakup analisis fonetik, morfologis, sintaksis, semantik, atau pragmatik. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana berfungsi, bagaimna elemen bahasa berinteraksi, dan bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu.

Analisis data merupakan penyusunan data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

[48] Haries Pribady, "Pengantar MetodologiPennelitian Linguistik", (Sambas, Juni 2018), hlm. 70

1. Identifikasi Data

Identifikasi adalah kegiatan menentukan bagian tertentu dalam sumber data. Di dalam identifikasi peneliti membedakan antara data dengan bukan data. Adapun data yang diidentifikasi peneliti dalam perkembangan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin yaitu semantik, fonologi dan morfologi.

2. Klasifikasi data

Setelah data diidentifikasi, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan klasififasi. Klasifikasi atau pengelompokan adalah kegiatan menggolongkan data sesuai dengan masalah peneliti yang telah tentukan. Kegiatan klasifikasi dilakukan agar analisis bisa dilaksanakan secara teratur.[49] Adapun klasifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Semantik

Semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa. semantik juga berhubungan dengan bagaimana makna dapat berubah tergantuk pada penggunaan, konteks, dan hubungan antara kata-kata. Berikut hasil ujaran anak melalui media film kartun Upin dan Ipin dalam bidang semantik adalah:

1) Bentuk ujaran

("Mari kita **balik kawan-kawan** ke rumah karena mau hujan").

[49] Haries Pribady, "Pengantar MetodologiPennelitian Linguistik", (Sambas, Juni 2018), hlm: 72

2) Semantik (makna/arti)

("mari kita **pulang teman-teman** ke rumah karena mau hujan").

b. Fonologi

Fonologi adalah cabang linguistic mempelajari sistem bunyi dalam bahasa, termasuk cara bunyi-bunyi tersebut berfungsi dan berinteraksi. Berikut hasil ujaran anak melalui media film kartun Upin dan Ipin dalam bidang fonologi:

1) Macam → Macem
2) Apa → Ape
3) Kita → Kite

c. Morfologi

Morfologi adalah cabang linguitik yang mempelajari struktur dan bentuk kata, termasuk komponen-komponen yang menyusun kata. Berikut hasil ujaran anak melalui media film kartun Upin dan Ipin dalam bidang morfologi:

1) Nomina (kawan-kawan, akak, cekgu besar dan opah).
2) Verba (balik, dan risau).
3) Adjektiva (kejam dan lucu).
4) Adverbia (hujan dan tanah lapang).

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian linguistik adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti

menjadijelas. Sesuai penjelasan di atas analisis data dilaksanakan dengan cara melihat perkembangan bahasa anak di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal melalui media film kartun Upin dan Ipin. Karena analisa yang dilakukan akan mempermudah penulisan suatu kalimat yang sistematis dalam suatu penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Temuan Umum

1. Profil Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Desa Sipogu merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Desa ini memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan perkembangan wilayah Mandailing Natal secara umum. Mandailing Natal sendiri merupakan daerah dengan sejarah yang kaya, dipengaruhi oleh kebudayaan Batak dan Melayu.

Kecamatan Batang Natal, tempak Desa Sipogu berada, merupakan salah satu Kecamatan diwilayah ini terkenal dengan keindahan alamnya dan potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti pertanian dan perkebunan.

Desa Sipogu Memiliki asal usul yang terkait erat dengan sejarah migrasi dan pemukiman masyarakat Mandailing. Nama “Sipogu” kemungkinan berasal dari bahasa Mandailing yang merujuk pada karakteristik geografis atau tokoh penting dalam sejarah awal Desa ini. Seperti banyak Desa di Indonesia, nama Desa seringkali memiliki makna dalam, terkait dengan alam atau kejadian bersejarah.

Penduduk awal desa ini dihuni oleh suku Mandailing, salah satu kelompok etnis di Sumatera Utara yang dikenal dengan adat istiadatnya yang kuat. Penduduk awal hidup dari pertanian dan kehutanan, memanfaatkan tanah subur dan hutan lebat di sekitar mereka.

Desa Sipogu didirikan oleh leluhur masyarakat Mandailing yang mencari lahan subur dan tempat tinggal yang aman. Proses pendiri Desa ini melibatkan perencanaan dan kerja sama yang kuat di antara para pendiri, serta penggunaan kearifan lokal dalam memilih lokasi pemukiman yang strategis.

Selama era kolonial Belanda daerah Mandailing termasuk Desa Sipogu mengalami berbagai perubahan. Meski pengaruh langsung mungkin terbatas dibandingkan dengan daerah yang lebih mudah dijangkau, kolonialisme tetap mempengaruhi sistem administarasi dan ekonomi lokal.

Masyarakat Desa Sipogu sangat menjaga tradisi dan adat istiadat Mandailing. Ini termasuk dalam hal. Adat Dalihan Na Tolu merupakan sistem kekerabatan yang menjadi fondasi kehidupan sosial masyarakat, yang mencakup tiga prinsip utama yaitu mora (keluarga dari pihak istri), Kahanggi (saudara dari pihak laki-laki), dan Anak Boru (keluarga dari pihak suami). Budaya dan Tradisi merupakan upacara adat, musik tradisional seperti Gordang Sambilan, dan tarian khas Mandailing masih dipraktikkan dalam berbagai acara komunitas. Rumah adat merupakan Bagas Godang, rumah adat besar yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan pemerintahan Desa.

Desa Sipogu di Kecamatan Batang Natal merupakan contoh nyata dari ketahana budaya dan adaptasi masyarakat tradisional Mandailing. Sejarah mencerminkan kemampuan komunitas untuk mempertahankan identitas

mereka sambil beradaptasi dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi sepanjang waktu.[50]

2. Letak Demografi dan Geografis Desa

a. Letak dan Luas

Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal memiliki luas wilayah lebih kurang 13,44 km^2. Desa Sipogu terletak wilayah Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal berjarak lebih kurang 60 km dari ibu kota Kecamatan.

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Tombang Kaluang.
2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Ampung Padang.
3) Sebelah Barat berbatasan dengan Aek Holbung.
4) Sebelah Timur berbatasan dengan Aek Nabara.

b. Keadaan Sosial Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Penduduk Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal berasal dari daerah yang berbeda-beda, dimana sebagian penduduknya kaum pendatang, sehingga tradisi musyawarah dan gotong royong dan kearifan lokal lainya sudah dilakukan oleh masyarakat sejak ada Desa Sipogu, dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal mempunyai penduduk 761 jiwa

[50] Muhammad Rasit, Sekretaris Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, "*Wawancara*", di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 04 Juni 2024

yang terdiri laki-laki 395 jiwa dan perempuan 366 jiwa yang terdiri dari 213 Kepala Keluarga (KK).

Table 4. 1
Keadaan Penduduk Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki –laki	395
2	Perempuan	366

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dikatakan rendah, untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 2
Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

No	Mata Pencarian	Jumlah Kepala keluarga
1	Petani	110
2	Pegawai/ PNS	14
3	Pedagang	23
4	Wiraswasta	3
5	Lainnya	34

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal lebih banyak petani.[51]

3. Visi dan Misi Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal mempunyai Visi dan Misi adalaha sebagai berikut.

[51] Muhammad Rasit, Sekretaris Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, "*Wawancara* ", di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 04 Juni 2024

VISI :

Menjadikan Desa Sipogu sebagai Desa yang maju, mandiri,dan sejahtera melalui pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dengan mengedepankan partipasi masyarakat.

MISI :

a. Pemberdayaan masyarakat
   1) Meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat melelui pelatihan dan penyuluhan.
   2) Mendorong partipasi aktif mesyarakat dalam setiap program pembangunan Desa.
b. Pembangunan Infrastuktur

   Memperbaiki sarana dan prasarana pertanian dan irigasi untuk meningkatkan hasil pertanian.
c. Peningkatan kesejahteraan ekonomi
   1) Mendorong pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta koperasi.
   2) Mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan produk lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
d. Pelestarian lingkungan
   1) Menerapkan pengelolaan sampah dan limbah yang ramah lingkungan.
   2) Melakukan penghijauan dan konservasi lahan untuk menjaga kelestariaan lingkungan.

e. Transparmasi dan Akuntabilitas Pemerintah Desa

1) Meningkatkan transparmasi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran dan program Desa
2) Membangun sistem informasi Desa yang terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat.[52]

4. Identitas Desa

Kepala Desa : Akhiruddin

Sekretaris Desa : Muhammad Rasit

Bendahara Desa : Darlita

Kode pos : 22983

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam pembangunan desa. Keduanya memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi untuk mendukung kehidupan masyarakat Desa. Sarana adalah segala bentuk peralatan, perlengkapan dam fasilitas yang langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mempermudah kegiatan sehari-hari mesyarakat. Contoh sarana di Desa yaitu Sarana pendididkan, Kesehatan, dan Ibadah. Sedangkan prasarana adalah infrastruktur dasar yang mendukung sarana dan mendukung segala aktivitas kehidupan masyarakat. Prasarana umumnya

[52] Muhammad Rasit, Sekretaris Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, "*Wawancara* ", di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 04 Juni 2024

berupa infrastruktur fisik dan sistem yang memungkinkan sarana berfungsi dengan baik. Contoh prasarana di Desa yaitu Jalan, Jembatan, dan Air Bersih.[53]

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor kepala Desa	1 Gedung
2	Ibadah ➢ Mesjid ➢ Mushollah	 1 Gedung 2 gedung
3	Pendidikan ➢ SD ➢ MDA ➢ Pesantern	 1 Gedung 1 Gedung 1 Gedung
4	Lapangan Sepak Bola	1 Gedung
5	Jembatan	5 Jembatan

Dari tabel di atas sarana dan prasana yang ada di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal cukup memadai bagi kehidupan penduduk[54]

F. Temuan Khusus

1. Perkembangan Bahasa Anak Sebelum Ada Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Perkembangan bahasa anak adalah proses dimana anak-anak memperoleh kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Proses ini melibatkan berbagai tahap dan aspek yang berbeda, termasuk fonologi (bunyi bahasa), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur

[53] Muhammad Rasit, Sekretaris Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, "*Wawancara* ", di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 04 Juni 2024

[54] Muhammad Rasit, Sekretaris Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, "*Wawancara*", di desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 04 Juni 2024

kalimat), semantik (makna), dan pragmatik (penggunaan bahasa dalam konteks sosial).

Bahasa merupakan bentuk utama untuk mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Media sering dianggap fasilitator tehadap anak atau sebagai pengganti untuk mengajari anak. Salah satu alat bantu yang dapat digunakan oleh orang tua dalam memberikan belajar yang aktif adalah dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu media film kartun.

Berdasarkan observasi yang diamati peneliti, peneliti melihat bahwa perkembangan bahasa anak sebelum ada media film kartun Upin dan Ipin masih rendah dan belum berkembang secara maksimal, karena kosa kata yang dimiliki anak pun tidak banyak dan jika ada kawannya yang datang dari luar kampung dia kurang paham dengan bahasa baru yang digunakan anak-anak. maka anak tersebut cenderung diam karena kosa kata yang dimiliki oleh anak pun tidak banyak.

Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran yang digunakan untuk menstimulus dalam mengembangkan bahasa anak. Orang tua dituntut harus kreatif dalam menyiapkan media apa yang akan digunakan dan dapat membantu belajar bahasa pada anak agar lebah baik.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu dalam perkembangan bahasa anak yaitu dengan menggunakan media film kartun Upin dan Ipin sebagai salah satu media penunjang dalam meningkatkan kosa kata. Karena media film kartun merupakan media yang dapat menarik dan

efektif yang digunakan untuk mengajarkan kosa kata, mampu meningkatkan atusiasme anak untuk berkomunikasi dan membantu anakuntuk memahami dan mengingat kata-kata lebih baik.

Terdapat banyak sekali film kartun yang sering ditayangkan di televisi yaitu dsalah satunya program televisi anak luar negeri yang ditayangkan di Indonesia adalah film kartun Upin dan Ipin yaitu film kartun yang berasal dari negeri Malaysia. Film kartun Upin dan Ipin hadi di MNCTV yang tayang setiap hari. Keberhasilan film kartun Upin dan Ipin adalah dapat menarik perhatian penonton baik dari kalangan anak-anak, dewasa maupun orang tua. Film kartun Upin dan Ipin memberikan pesan moral dan nilai-nilai edukasi yang baik bagi anak-anak.

Film kartun Upin dan Ipin juga memberikan pengaruh terhadap anak bukan hanya soal pengetahuan saja melainkan sudah keranah bahasa anak. Anak-anak begitu hafal adegan film kartun Upin dan Ipin tayang tiga kali dalam setiap harinya. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Melayu yang kerap ditiru anak-anak. Sehingga kosa kata yang diserap oleh anak-akan mepengaruhi gaya berbahasa anak.

Penerapan dengan media film kartun Upin dan Ipin merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran yang dapat melatih anak dalam daya tangkap atau daya konsentrasi, melatih daya pikir, dan potensi anak, mengembangkan keterampilan berbahasa, menambahkan pembendaharaan kata yang dimiliki anak serta dapat menciptakan suasana yang dapat dinikmati anak-anak.

Adapun dampak menonton film kartun Upin dan Ipin terhadap perkembangan bahasa anak:

a. Dampak positif

1) Peningkatan kosakata baru

Anak-anak yang sering menonton film kartun Upin dan Ipin cenderung memiliki peningkatan kosakata. Kartun ini menggunakan bahasa Melayu yang kaya dengan ungkapan sehari-hari dan budaya, yang membantu anak-anak memperluas pembendaharaan kata mereka.

2) Pemahaman konteks bahasa

Upin dan Ipin sering menampilkan dialog dan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti di sekolah, di rumah dan dilingkungan sosial. Ini membantu anak-anak memahami konteks penggunaan frasa dalam situasi yang berbeda, yang penting untuk pengembangan bahasa yang efektif.

3) Pelafalan dan intonasi

Anak-anak yang menonton film kartun Upin dan Ipin juga dapat meningkatkan kemampuan palafalan dan intonasi mereka. Mendengar percakapan yang alami dan ekspresif dalam bahasa melayu dapat membantu anak-anak meniru dan mempraktikkan pelafalan yang benar serta memahami intonasi yang sesuai dalam percakapan sehari-hari.

4) Pembelajaran bahasa kedua

Bagi anak-anak yang bahasa utamanya bukan bahasa Melayu, menonton film kartun Upin dan Ipin dapat menjadi sarana belajar bahasa

kedua. Kartun ini memberikan paparan yang konsisten terhadap bahasa Melayu dalam konteks yang menarik dan menyenangkan, yang dapat mempercepat proses pembelajaran bahasa kedua.

5) Peningkatan keterampilan mendengarkan

Kartun ini juga membantu meningkatkan keterampilan mendenrkar anak-anak. dengan mengikuti alur cerita dan dialog yang sering kali mengandung humor dan situasi yang menarik, anak-anak belajar untuk lebih fokus dan memahami percakapan serta keseluruhan yang penting untuk pengembangan keterampilan bahasa.

6) Pengenalan terhadap dialek dan budaya

Upin dan Ipin tidak hanya menggunakan bahasa Melayu standar tetapi juga memperkenalkan anak-anak kepada berbagai dialek dan istilah lokalyang kaya akan budaya. Ini dapat membantu anak-anak mengenali dan menghargai variasi bahasa dan budaya yang ada di sekitar mereka.

b. Dampak Negatif.

1) Membuat anak berimajinasi berlebihan dampak negatif film kartun yang pertama adalah membuat anak sulit membedakan kondisi dunia nyata dan dunia imajinasi/fiktif, anak-anak akan menganggap bahwa apa yang mereka tonton dalam tanyangan film kartun merupakan dalam kehidupan yang nyata padahal hal tersebut tidak benar adanya.

2) Anak akan mengalami gangguan psikologis pernah saya menemukan anak yang berbicara sendiri dan mengekspresikan perilaku tokoh kartun

kartun yang pernah ditontonnya, bukan hanya berbicara bahkan ada anak yang melakukan gerakan-gerakan yang aneh, hal tersebut kemungkinan dari adegan di film yang dia tonton sehingga mempengaruhi pola pikirnya.

3) Menganggu daya penglihatan anak usia anak-anak cukup rentang dengan berbagai hal karena daya tahan tubuh pada usia anak masih belum terlalu kuat. Dampak keseringan menonton film kartun adalah menganggu daya penglihatan anak.[55]

Dapat disimpulkan secara keseluruhan, menonton film kartun Upin dan Ipin dapat memberikan dampak positif pada perkembangan bahasa anak dan dampak negatif dalam pertmbuhan anak. Dengan menyajikan konten yang mendidik dan menarik, kartun ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa dan keterampilan komuniksi anak-anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak sebelum ada media film kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal masih rendah dan belum banyak mengetahui kosa kata baru.

2. Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Upin dan Ipin adalah serial animasi anak-anak yang berasal dari Malysia. Diciptakan oleh perusahaan animasi *Les, Copaque Production,* serial

[55] Nur Atima Nasution, ”Analisa Dampak Menonton Serial Kartun Upin Dan Ipin TerhadapPerkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun”, *Skripsi*. (Pekanbaru, 07 Maret 2022), hlm. 29

ini pertama kali tayang pada tahun 2007. Upin dan Ipin berkisah tentang kehidupan sehari-hari dua saudara kembar yang berusia lima tahun. Upin dan Ipin yang tinggal bersama kakak perempuan mereka yang benama kak Ros, dan nenek mereka yaitu Opah, disebuah Desa fiksi bernama kampung Durian Runtuh.

Penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas pesan yang akan disampaikan kepada anak, dan dapat membantu untuk meningkatkan motivasi dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermakna.[56]

Peneliti ini berfokus pada pemerolehan bahasa anak bidang semantik, fonologi dan morfpologi. Semantik mengkaji mengenai makna kata, seperti jom artinya main dan kali artinya sungai. Fonologi mengkaji tentang bunyi, seperti mengatakan macam menjadi macem dan apa menjadi ape. Morfologi mengkaji selak beluk kata, seperti kelas kata nomina (kata benda) yaitu kakak dan kakek.

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati anak di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam berbahasa. Adapun data penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

[56] Maryani Tomia, dkk, "Analisis Perekmbangan Bahasa Anakmelaluimedia Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah" (Tenate: Universitas Khairun Ternate, 1 Mei 2020), *Jurnal* , hlm. 2

Tabel 4.4
Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama Anak	Usia	Bentuk Ujaran
1	Ahmad Rasit	5 Tahun	➢ "Mari kita **balik** **kawan-kawan** ke rumah karena mau hujan."[57] ➢ " **Nak sikit je lagi** makanan mu".
2	Ali Wardana	6 Tahun	➢ "Ayok mancing **ke kali**". ➢ "**Jangan risau** pasti dia datang".[58]
3	Candra	5 Tahun	➢ "aku **nak** ke rumah **atuk** ".[59] ➢ "**jom** ke **surau** ini **nak** mau masuk waktu solat".
4	Citra Lestari	7 Tahun	➢ "**Tak payahlah** **macem tu** Fadli karena kita kan sama-sama pergi".[60] ➢ " **Tak sronok** lah macam tu".
5	Dewi Siregar	10 Tahun	➢ "Kau seperti **intan payong**".[61] ➢ "**Garangnye akak ni** sampe kawan ku gak mau datang kesini lagi"
6	Enni Sari	5 Tahun	➢ " **Aduh macem** manalah ini nanti **akak** marah karna **kite tak cuci kasut ni**".[62] ➢ "Ada banyak dalam **saku ni** makanan".
7	Fadli	8 Tahun	➢ "Ada **pokok** besar di samping rumah ku ayo kita lihat. Nanti akn ku kasih sama kalian makanan yang ada dirumah ku".[63]

[57] Ahmad Rasit, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.
[58] Ali Wardana, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.
[59] Candra, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.
[60] Citra Lestari, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.
[61] Dewi Siregar, Hasil Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.
[62] Enni Sari, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.
[63] Fadli, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

			➢ "**Korang tengok ye**".
8	Hari Pratama	7 Tahun	➢ "**Cekgu besar** sudah datang kekelas kita".[64] ➢ "Kita **korang nak main** lagi"
9	Indra Wahyudi	9 Tahun	➢ "**Betul-betul** apa yang dikatakan oleh Rahma Dani."[65] ➢ "jangan **laju-laju** nanti jatuh kita".
10	Irsyad Ali Al-Ghiffari	10 Tahun	➢ "**Jom** kita main **basikal ketanah lapang**".[66] ➢ "pergi ambil saya yang **belanja**".
11	Manda Safitri	6 tahun	➢ "**Tak seronok lah** mainnya karena gak ikut si Rina".[67] ➢ "**Lepas** ni kita **sambung** lomba **basikal** lagi".
12	Nova Khairaini	9 Tahun	➢ "Ini **bhagian** kamu, Jangan rebutan lagi". ➢ "Rina masuk **hospital**".[68]
13	Nita Agustina	8 Tahun	➢ "**lepas ni** kita makan ya".[69] ➢ "**main ape** tadi, kalian terlihat **penat sangat**"
14	Rahma Dani	6 Tahun	➢ "Kita **korang nak** ikut **jua** kerumah opah".[70] ➢ "**Selepah** aku **tercampak** di sana aku takut nanti ada yang
15	Rahma Dina	10 Tahun	➢ "Ayo ke warung **uncle** Rahmat **nak** belik jajan nih".[71] ➢ "**Jangan main kek situ** ada labah"
16	Rina	8 Tahun	➢ "Dalam **bilik**, dia membersihkan

[64] Hari Pratama, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[65] Indra Wahyudi, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[66] Irsyad Ali Al-Ghiffari, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[67] Manda Safitri, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[68] Nova Khairaini, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[69] Nita Agustina, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[70] Rahma Dani, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[71] Rahma Dina, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

			lemarinya".[72] ➢ "**Masa** mengaji nanti kita harus baik-baik".
17	Talita Lituhayyu Azzahra	8 Tahun	➢ "**Comelnya** anak ini aku nak mau gendong.[73] ➢ "**Ape ada dalam kotak tu**"
18	Tamasiyah	10 Tahun	➢ "He **budak-budak** kita gak berangkat ngaji".[74] ➢ "**Hari ni hari jadi** Manda"
19	Vina Wulandari	9 Tahun	➢ "**Lepas tu ape jadi** kita tidak pigi kerumah Tamasiyah".[75] ➢ "Kalian **kembar seiras keh**"
20	Zena Abdillah	10 Tahun	➢ "**Nasib baik akak tak nak** lihat kita kalau gak dimarahi".[76] ➢ "**Macem** mana makan mi **nak pake** tangan, **enaknya** pake garpu".

Berdasarkan tabel di atas merupakan Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal baik dalam pemerolehan bahasa bidang semantik, fonologi dan morfologi.

a. Pemerolehan bahasa bidang semantik.

Semantik merupakan istilah yang teknis yang merujuk dalam suatu studi tentang makna, dan karena makna merupakan bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistik. Semantik juga dapat diartikan ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang

[72] Rina, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[73] Talita Lituhayyu Azzahra, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[74] Tamasiyah, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[75] Vina Wulandari, , Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[76] Zena Abdillah, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, sesuai hasil hasil observasi pada anak usia 4-10 tahun. Sudah banyak megucapkakan kalimat-kalimat yang tidak kita pahami. Kalimat-kalimat ini sering diungkapkan dalam kegiatan apa saja, seperti anak makan, bermain dan sebagainya. Semua kegiatan diucapkan secara spontan.

Melalui kajian semantik, terdapat data yang ditranskripsikan kedalam bentuk tabel. Hasil kajian morfologi dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama Anak	Usia	Bentuk Ujaran	Semantik (makna/ arti)
1	Ahmad Rasit	5 Tahun	➢ "Mari kita **balik kawan-kawan** ke rumah karena mau hujan."[77] ➢ " **Nak sikit je lagi** makanan mu".	➢ "Mari kita **pulang teman-teman** kerumah karena mau hujan". ➢ "**Minta sedikit lagi** makanan mu".
2	Ali Wardana	6 Tahun	➢ "Ayok mancing **ke kali** ". ➢ "**Jangan risau** pasti dia datang".[78]	➢ "Ayo mancing **ke sungai** ". ➢ " **Jangan khawatir** pasti dia datang"
3	Candra	5 Tahun	➢ "aku **nak** ke rumah **atuk** ".[79]	➢ "aku **mau** ke rumah **kakek**".

[77] Ahmad Rasit, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[78] Ali Wardana, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

			➢ "**jom** ke **surau** ini **nak** mau masuk waktu sholat".	➢ **Ayo** ke **Masjid ini mau** masuk waktu sholat"
4	Citra Lestari	7 Tahun	➢ "**Tak payahlah macem tu** Fadli karena kita kan sama-sama pergi".[80] ➢ "**Tak seronoklah lah** macam tu".	➢ " **Tidak usah seperti itu** Fadli karena kita sama-sama pergi". ➢ "**Tidak enak lah** seperti itu"
5	Dewi Siregar	10 Tahun	➢ "Kau seperti **intan payong**".[81] ➢ "**Garangnye akak** ni sampe kawan ku tidak mau datang kesini lagi".	➢ " kau seperti **anak kesayangan**". ➢ **Kejamnya kakak** ini sampe kawan ku tidak mau datang kesini lagi"
6	Enni Sari	5 Tahun	➢ " **Aduh macem** manalah ini nanti **akak** marah karna kita tidak cuci **kasut ni**".[82] ➢ "Ada banyak dalam **saku** ni makanan"	➢ "**Aduh bagaimalah** ini nanti kakak marah karna kita tidak cuci **sepatu ini**" ➢ Ada banya dalam **kantong ini** makanan".
7	Fadli	8 Tahun	➢ "Ada **pokok** besar di samping rumah ku ayo kita lihat nanti akan ku kasih sama kalian makanan	➢ Ada **pohon** besar di samping rumah ku ayo kita lihat nanti akan ku kasih sama

[79] Candra, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[80] Citra Lestari, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[81] Dewi Siregar, Hasil Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[82] Enni Sari, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

			yang ada di rumah ku".[83] ➢ "**Korang tengok lah**.	kalian makananyang ada di rumah ku". ➢ "**Kalian lihat lah itu**"
8	Hari Pratama	7 Tahun	➢ "**Cekgu besar** sudah datang ke kelas kita".[84] ➢ "Kita **korang nak main** lagi"	➢ **Kepala sekolah** sudah datang ke kelas". ➢ **Kita orang mau bermain** lagi"
9	Indra Wahyudi	9 Tahun	➢ "**Betul-betul** apa yang dikatakan oleh Rahma Dani saya setuju"[85] ➢ "Jangan **laju-laju** nanti jatuh kita".	➢ **Iya**, apa yang dikatakan oleh Rahma Dani saya setuju. ➢ " Jangan **cepat-cepat** nanti jatuh kita".
10	Irsyad Ali Al-Ghiffari	10 Tahun	➢ "**Jom** kita main **basikal ke tanah lapang**".[86] ➢ "Pergi ambil saya yang **belanja**".	➢ "**Ayo** kita bermain **sepeda ke lapangan**". ➢ Pergi ambil saya yang **traktir**
11	Manda Safitri	6 tahun	➢ "**Tak seronok lah** mainnya karena tidak ikut si Rina".[87] ➢ "**Lepas** ni kita **sambung** lomba **basikal** lagi".	➢ Tidak enaklah bermainnya karena tidak ikut si Rina". ➢ **Setelah** ini kita **lanjut** lomba **sepeda** lagi".
12	Nova Khairaini	9 Tahun	➢ "Ini **bhagian** kamu, Jangan rebutan lagi".[88]	➢ "Ini **bagian** kamu, jangan rebutan lagi".

[83] Fadli, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[84] Hari Pratama, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[85] Indra Wahyudi, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[86] Irsyad Ali Al-Ghiffari, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[87] Manda Safitri, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[88] Nova Khairaini, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

			➢ "Rina masuk **hospital**"	➢ "Rina masuk **Rumah Sakit**".
13	Nita Agustina	8 Tahun	➢ "**lepas ni** kita makan ya".[89] ➢ "**main ape** tadi, kalian terlihat **penat sangat**"	➢ "**Setelah ini** kita makan ya". ➢ **Bermain apa** tadi, kalian terlihat **sangat lelah** "
14	Rahma Dani	6 Tahun	➢ "Kita **korang nak** ikut **jua** ke rumah opah".[90] ➢ "**Selepah** aku **tercampak** di sana aku takut nanti ada yang ambil	➢ "Kita **orang mau** ikut **juga** ke rumah nenek". ➢ **Sandal** aku **terbuang** di sana aku takut nanti ada yang ambil
15	Rahma Dina	10 Tahun	➢ "Ayo ke warung **uncle** Rahmat **nak** belik jajan nih".[91] ➢ "**Jangan main kek situ** ada lebah"	➢ "Ayo ke warung **paman** Rahmat **mau** belik jajan nih". ➢ "**Jangan bermain ke situ** ada lebah"
16	Rina	8 Tahun	➢ "Dalam **bilik**, dia membersihkan lemarinya".[92] ➢ "**Masa** mengaji nanti kita harus baik-baik".	➢ "Dalam **kamar**, dia membersihkan lemarinya". ➢ **Ketika** mengaji nanti kita harus baik-baik".
17	Talita Lituhayyu Azzahra	8 Tahun	➢ "**Comelnya** anak ini aku nak mau gendong.[93] ➢ "**Ape ada dalam kotak tu**"	➢ "**Lucunya** anak ini aku **mau** gendong". ➢ "**Apa ada dalam kotak itu**"

[89] Nita Agustina, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[90] Rahma Dani, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[91] Rahma Dina, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[92] Rina, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[93] Talita Lituhayyu Azzahra, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

18	Tamasiyah	10 Tahun	➢ "He **budak-budak** kita gak berangkat ngaji".[94] ➢ "**Hari ni hari jadi** Manda"	➢ "He **anak-anak** kita tidak berangkat mengaji". ➢ " **Hari ini hari ulang tahun** Manda"
19	Vina Wulandari	9 Tahun	➢ "**Lepas tu ape** kita tidak pigi ke rumah Tamasiyah".[95] ➢ "Kalian kembar seiras **keh**"	➢ "**Setelah itu apa** kita tida pergi ke rumah Tamasiyah". ➢ "Kalian kembar **kah**".
20	Zena Abdillah	10 Tahun	➢ "**Nasib baik akak tak nak** lihat kita kalau gak dimarahin".[96] ➢ "**Macem** mana makan mi **nak pake** tangan, **enaknya** pake garpu".	➢ "**Syukurlah kaka tidak** melihat kita kalau gak dimarahin". ➢ **Macam** mana makan ni **mau pake** tangan**,** **senangnya** pake garpu"

Sumber: Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam pemerolehan bahasa bidang semantik terdapat 54 ujaran.

b. Pemerolehan bahasa bidang fonologi

Dalam penelitian ini, sesuai hasil observasi pada anak usia 4-10 tahun. Sudah banyak menghasilkan serta mengujarkan berbagai macam

[94] Tamasiyah, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[95] Vina Wulandari, , Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

[96] Zena Abdillah, Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni 2024.

fonem sehingga anak-anak dapat membedakan arti kata-kata yang telah diucapkannya. Kalimat-kalimat ini sering diungkapkan didalam kegiatan apa saja, seperti ana-anak mau makan, bermain, dan tidur. Semua kegiatan diucapkan secara spontan.

Melalui kajian fonologi terdapat data yang ditranskripsikan kedalam bentuk tabel. Hasil kajian fonologi dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

NO	Kata	Konsonan	Posisi	Ujaran
1	Saja	/a/	Akhir	Je
2	Macam	/a/	Tengah	Macem
3	Kita	/a/	Akhir	Kite
4	Ya	/a/	Akhir	Ya
5	Apa	/a/	Akhir	Ape
6	Kah	/a/	Tengah	Keh

Berdasarkan daftar kata yang diujarkan anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal seperti pada tabel tersebut terlihat bahwa fonem /a/ tengah dan akhir menjadi /e/. bunyi fonem/ /a/ yang berada di akhir menghasilkan bunyi dari saja menjadi [je], bunyi fonem /a/ yang berada di tengah macam berganti menjadi [macem], bunyi fonem /a/ yang berada di tengah kah berganti menjadi keh, bunyi fonem /a/ yang berada di akhir kita berganti menjadi [kite], bunyi fonem /a/ yang berada di akhir ya berganti menjadi [ye] dan bunyi fonem /a/ yang berada di akhir apa berganti menjadi [ape]. Jadi, dapat disimpulkan ujaran anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dapat dianalisis pemerolehan bahasa bidang fonologi menjadi 6 ujaran.

c. Pemerolehan bahasa bidang morfologi.

Hasil ujaran anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal pada tataran morfologi akan lebih mudah dipahami dengan mengklasifikasikannya ke dalam kelas-kelas kata. Dalam analisis data pada bagian ini akan terlihat kelas kata yang cenderung dipahami oleh anak di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 4.7 Klasifikasi Kelas Kata

NO	Kelas kata	Ujaran
	Nomina	
1	Teman-teman	[Kawan-kawan]
2	Kakak	[Akak]
3	Kepala sekolah	[Cekgu besar]
4	Nenek	[Opah]
5	Kakek	[Atuk]
6	Paman	[Uncle]
7	Sepeda	[Basikal]
8	Sepatu	[Kasut]
9	Kotak	[Kotak]
10	Sandal	[Selepah]
11	Orang	[Korang]
12	Pohon	[Pokok]
13	Anak-anak	[Budak-budak]
	Verba	
14	Pulang	[Balik]
15	Khawatir	[Risau]
16	Traktir	[Belanja]
17	Lihatlah	[Tengoklah]
18	Bermain	[Main]
	Adjektiva	
19	Kejam	[Garang]
20	Lucu	[Comel]
	Adverbia	
21	Hujan	[Hujan]
22	Lapangan	[Tanah Lapang]
23	Warung	[warung]

Sumber: Hasil Ujaran Bahasa Anak di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal pada tataran morfologi.

Hasil ujaran anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal pada tataran morfologi diklasifikasikan dalam kelas-kelas kata. Kelas kata ini dibagai menjadi nomina yang terdiri atas kata benda (nomina terdapat 13 kelas kata), verba (kata kerja terdapat 3 kelas kata), kata sifat (adjektiva terdapat 2 kelas kata), dan kata keterangan (adverbia terdapat 3 kelas kata). Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam pemerolehan bahasa bidang morfologi terdapat 23 ujaran.

Hasil ujaran anak untuk kelompok kata kerja (verba), anak dapat memahami kata-kata seperti balik (pulang), risau (khawatir), belanja (traktir), tengoklah (lihatlah) dan main (bermain). Untuk ujaran kelas kata sifat (adjektiva) sudah memahaminya seperti garang (kejam) dan lucu (comel). Kata adverbia yaitu hujan, lapangan (tanah lapang) dan warung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam tataran morfologi, terlihat bahwa penguasaan terhadap kelas kata nomina mencakup benda-benda yang diucapkannya dan berada di sekitarnya. Kata kerja kerja dan nomina sudah banyak dipahami oleh anak yang ada di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

G. Analisis Data Penelitian

Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun setelah data dideskripsikan dengan bentuk uraian yang diperoleh. Selanjutnya, yaitu menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut. Agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini, maka peneliti susun berdasarkan rumusan masalah dari data sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada perkembangan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin peneliti melihat pada ujaran anak melalui media film kartun upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal bahwa hasil ujaran anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam pemerolehan bahasa bidang semantik terdapat 54 ujaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada perkembangan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin peneliti melihat pada ujaran anak melalui media film kartun upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal bahwa hasil ujaran anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam pemerolehan bahasa bidang fonologi terdapat 6 ujaran.

Pada bidang fonologi fonem /a/ tengah dan akhir menjadi /e/. bunyi fonem/ /a/ yang berada di akhir menghasilkan bunyi dari saja menjadi [je], bunyi fonem /a/ yang berada di tengah macam berganti menjadi [macem], bunyi fonem

/a/ yang berada di tengah kah berganti menjadi keh, bunyi fonem /a/ yang berada di akhir kita berganti menjadi [kite], bunyi fonem /a/ yang berada di akhir ya berganti menjadi [ye] dan bunyi fonem /a/ yang berada di akhir apa berganti menjadi [ape]. Jadi, dapat disimpulkan ujaran anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal dapat dianalisis pemerolehan bahasa bidang fonologi menjadi 6 ujaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada perkembangan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin peneliti melihat pada ujaran anak melalui media film kartun upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal bahwa hasil ujaran anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal peneliti melihat bahwa pada pemerolehan bahasa bidang morfologi terdapat 23 ujaran. Adapun tataran morfologi diklasifikasikan dalam kelas-kelas kata. Kelas kata ini dibagai menjadi nomina yang terdiri atas kata benda (nomina terdapat 13 kelas kata), verba (kata kerja terdapat 3 kelas kata), kata sifat (adjektiva terdapat 2 kelas kata), dan kata keterangan (adverbia terdapat 3 kelas kata).

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk

mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam penelitian ini terhadap keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah Orang tua dan anak yang menjadi responden dalam penelitian ini, kadang merasa malu ketika diwawancarai oleh peneliti, sehingga peneliti hanya mendapatkan jawaban yang singkat saja. Akan tetapai,meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat peneliti untuk terus melakukan penelitian ini dan berusaha mencari data-data tersebut. Dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, dari pemerolehan bahasa bidang semantik terdapat 54 ujaran, dalam bidang fonologi terdapat 6 ujaran, dan pada bidang morfologi terdapat 23 ujaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui media film kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal memiliki perkembangan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian penulis mengajukan sara-sara sebagai berikut.

1. Kepala Desa agar lebih dapat menyediakan media atau alat yang dapat menunjang perkembangan bahasa anak.
2. Kepada orang tua pendidikan anak agar lebih diperhatikan dalam segi kosa kata dan komunikasi yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peneliti harus mempunyai wawasan luas agar skripsi baik dibaca oleh pembaca tidak ada kesalahan dalam penelitian, kata-kata yang salah dan isiyang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul , C. (2015), *" Psikolinguistik*", Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad, R. (2024) Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Al-Ghiffari , I. A. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Ali, W. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Anita, A. L. (2015) Kemampuan Verbal Audtory Agnosia :Studi Kasus "Tifa" Pasien Poliknik THT RSUP M. Djamil Padang (Suatu Tinjauan Neoropsikolinguistik)", *Skripsi*, Padang : Universitas Andalas.

Azhar, A. (2011) "*Media Pengajaran*". Jakarta: Raja Grafindo Persada, *Jurnal Protekinfo*

Azwardi, (2018), " *Metode Penelitian :Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*", Syiah Kuala University Press.

Candra, (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni

Chaer, Dkk, (2001), "*Sosiolinguistik"*, Jakarta: Rineka Cipta.

Citra, L. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Deotrich, S. S. & dkk, (2021), "Perjatuhan Sanksi Bagi Anak Dididk Pemasyarakatan Pasca Melarikan Diri (Studi pada Lembaga Pembinaan Khusus Kelas II Ambon, dalam *Jurnal* Ilmu Hukum, Vo. 1 Nomor 5, Juli

Eka, Y.P. (2019),"pengaruh penggunaan media film kaertun terhadap perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di RA Bakti 1 arrusdah Bandar Lampung*", Skripsi.* Bandar lampung.

Enni, S. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Fadli, (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni

Fahrurozi & Wicaksono, A. (2023) *"Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar",* D. I. Yogyakarta : Canva. Com, Januari.

Fatimah, S. (2024), "Pengaruh Menonton Film Kartun Indonesia Terhadap Penanaman Akhlakul Kharimah Anak pada Siswa Kelas V di SD 112325 Kampung Barangir Labuhan Batu Utara", *Skripsi*, Labuhan Batu Utara: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padang sidimpuan

Gustianingsih, (2020) "Psikolinguistik Menuju Terampil Berbahasa", Guepedia, Juli

Harahap, A. R & Harahap, A. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap kemampuan Membaca Siswa Kelas I di SDN 200120 Padang sidimpuan", *Skripsi*, (Padang Sidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023)

Hari, P. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Haries, P. (2018), "Pengantar MetodologiPennelitian Linguistik", Sambas, Juni 2018.

Iit, F. (2017), "Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung". Bandar Lampung: *Skripsi* Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Ika, A. (2020),"Semantik", CV Pilar Nuasantara.

Ika, A. & Kurniatul, W. (2020), "Semantik", CV. Pilar Nusantara.

Imelda, Y P. (2020), " Perlembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun DI tk Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam S*kripsi*.

Indra, W. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Iryana & Risky, K. (2018),“ Teknik Pengumpulan Data*”. Jurnal Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN).* Sorong

Khoitrotus & Dkk, (2018), “*Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Bermain Stick Angka Anak Keloompok A”*. Tuban : Mei

Kholilullah & Dkk, (2020), “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan,* Vol. 10, Edisi 1 Juni 2020

Kridalaksana, H. (2002), “*Kamus Linguistik*”, Jakarta: Gramedia.

Lusi, S. (2021), “Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Menumbuhkan Minat dan Motivasi Belajar pendidikan Agama Islam Kelas VI SD Negeri 021 Rokan Hilir”. Rokan Hilir: *Skripsi* IAIN Padang Sidimpuan Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Makhrus, M. (2022), *“ Hukum Pidan Anak di Indonesia*”, Jakarta: Sinar Grafika, Agustus.

Manda, S. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Marsono,(2021), *“Fonologi*”, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Maryani, T. & Dkk,(2020), “Analisis Perekmbangan Bahasa Anak melalui Media Pembelajaran Video Interaktif Kelompok A di TK Al-Khairat Skep Kota Ternate Tengah” Tenate: Universitas Khairun Ternate, 1 Mei, *Jurnal*

Miatin, R. & Dkk, (2021), *“ Pengantar Psikologi”.* Jawa Timur: KBM Indonesia.

Mochamad, A. I. & Dkk, (2022) “Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Islam 4 NO. 2,*

Muhammaad, G & Dkk, (2023), “ *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*”. Yogyakarta: Selat Media Patners, Juni

Muhammad, R. (2024), Sekretaris Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, “*Wawancara* ”, di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 04 Juni.

Natalia,m. & Dkk, (2023), “Dampak Menonton TV terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Pagai Kecamatan Cibal”. *Dalam Jurnal Montessori: Vol 1, No 1 September.*

Natalina, N. S. (2014),“ Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitia Kualitatif”. *Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Maestopo (Beragam). Wacana Volume XIII No. 2,* Juni

Nita, A. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Nova, K (2024), Hasil Pengucapan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Nur, A. (2022), ”Analisa Dampak Menonton Serial Kartun Upin Dan Ipin Terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun”, *Skripsi*. Pekanbaru, 07 Maret.

Nursalam, (2013), “ Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis” . *Indonesia journal of Elementary and Childhood Education.* Salemba Medika.

Observasi Akhir Peneliti di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 04 Mei 2024

Oktavianus, H. (2015),“ Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis didalam Film Conjuring”. *Jurnal E- Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi, Vol 3. Nomor 2.*

Porat, A. (2019), “ *Psikolinguistik”*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Praptom, B. (2011), “*Morfologi dalam ilmu bahasa*”, Universitas Sanata Dharma: Fakultas sastra.

Puput, P. U. (2022), “Content Analysis of Sarcasm in Warintil Episode 186”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik.*

Rahma, D. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Rahma, D. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Rina, (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni .

Rosita, (2017), "Pemerolehan Bahasa Anak Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Mattirowalie Kecamatan Riaja Kabupaten Barru (Kajian Psikolinguistik), skripsi, Makasar, Juni 2017.

Saida, G. & Berti, A. (2018), " KajianTeoritis Struktur Internal Bahasa", Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 07,No. 1, Juni.

Sanimah, (2016), "penerapan kecerdasan intrapersonal bahasa anak di TK Islam Az-Zahra Bandar Lampung". Bandar lampung: *Skripsi* Pendidikan Islam Anak Usia,

Septy , N. F. (2021), " *Media Pembelajaran*" Jawa Barat: CV Jejak , anggota IKPI

Simpen, W. (2021), " Morfologi", Jakarta Timur: PT Bumi AksaraAchmad Romadhan Dicky & dkk , (2023) "Pengantar Linguistik Umum", Bandung: CV. Intelektual Manifies Media, Juli.

Siregar , D. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Soejono, D. (2014), *"Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia",* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI Jakarta

Suminarsono, R. M. (2017)," *Media Pembelajaran*", Jawa Timur: CV pustaka Abadi.

Talita, L. A. (2024), Hasil Pengucapan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Tamasiyah, (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Thamrin, P.W. (2020), " *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*". Yogyakarta: Zahir Publishing.

Usman, B. & Asnawir, (2002), " *Media Pembelajaran",* Jakarta: Ciputat Pers,Juni

Verhaar, (2001), "*Asas-Asas Linguistik Umum*", Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Vina, W. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

Vygotsky, (2011), " *Perkembangan Bahasa Anak".* Malang: 2011

Weni , T. A. P. (2010)" Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Sekola Dasar" Surabaya: PGSD Universitas Surabaya, *Jurnal.*

Yanti, P. Z. (2024), "*Kajian Kebahahasaan*", Jawa Timur: Thalibul Ilmi Publishing & education, Januari

Yanuari, C. (2017) " Perkembangan Bahasa Pada Anak", dalam *Jurnal* Program Pascaserjana Magister PGMI UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 3 No 2 November.

Yunus, A. (2019), "*Konsep Dasar Bahasa Indonesia*", Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Zena, A. (2024), Hasil Ujaran Anak Melalui Media Film Kartun Upin Dan Ipin di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, 20 Juni.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Novita Rahma Dani
Nim	: 2021000012
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sipogu, 07 November 2002
E-Mail	: novitarahmadani302@gmail.com
No. Hp	: 081264172831
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jumlah Bersaudara	: 5 (Lima)
Alamat	: Sipogu, kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah	: Nasaruddin, S. Pd
Pekerjaan	: PNS
Nama Ibu	: Siti Maryam
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Sipogu, kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 275 Sipogu, (2007-2014)
2. SMP Negeri 1 Batang Natal (2014-2017)
3. MAN 5 Mandailing Natal (2017-2020)
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan (2020-2024)

D. LATAR BELAKANG ORGANISASI

1. Anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Indonesia.

E. MOTTO HIDUP

"JANGAN PERNAH MENYERAH WALAUPUN HIDUP INI PAHIT"

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Media Film Upin dan Ipin Terhadan Perkembangan Bahasa Anak di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal". Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi sebagai berikut.

PEDOMAN OBSERVASI
SIPOGU KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

1. Mengamati lingkungan Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengamati proses perkembangan bahasa anak di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengamati proses mengajar orang tua dalam perkembangan anak di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
4. Observasi keadaan orang tua dan anak di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
5. Observasi keadaan orang tua dan anak di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran II

Lembar Observasi Aktivitas Peneliti di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

No	Pengamatan Observasi	Kemunculan	
		Ya	Tidak
1	Mengamati lingkungan Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.	✔	
2	Mengamati proses perkembangan bahasa anak di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.	✔	
3	Mengamati proses mengajar orang tua dalam perkembangan anak di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.	✔	
4	Mengamati proses mengajar orang tua dalam perkembangan anak di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.	✔	
5	Observasi keadaan orang tua dan anak di Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.	✔	

Lampiran III

HASIL DOKUMENTASI

Gambar 1: Jalur Awal Memasuki Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Gamabr 2: Lingkungan Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 3: Pemberian izin meneliti kepala desa sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal kepada peneliti

Gambar 4 : Wawancara dengan sekretaris desa sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 5: Cerita-cerita dengan anak di desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 6: Cerita-cerita dengan anak di desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 7 : Cerita-cerita dengan anak di desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 8 : Anak desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sedang menonton film kartun Upin dan Ipin

Gambar 9: Anak desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sedang menonton film kartun Upin dan Ipin

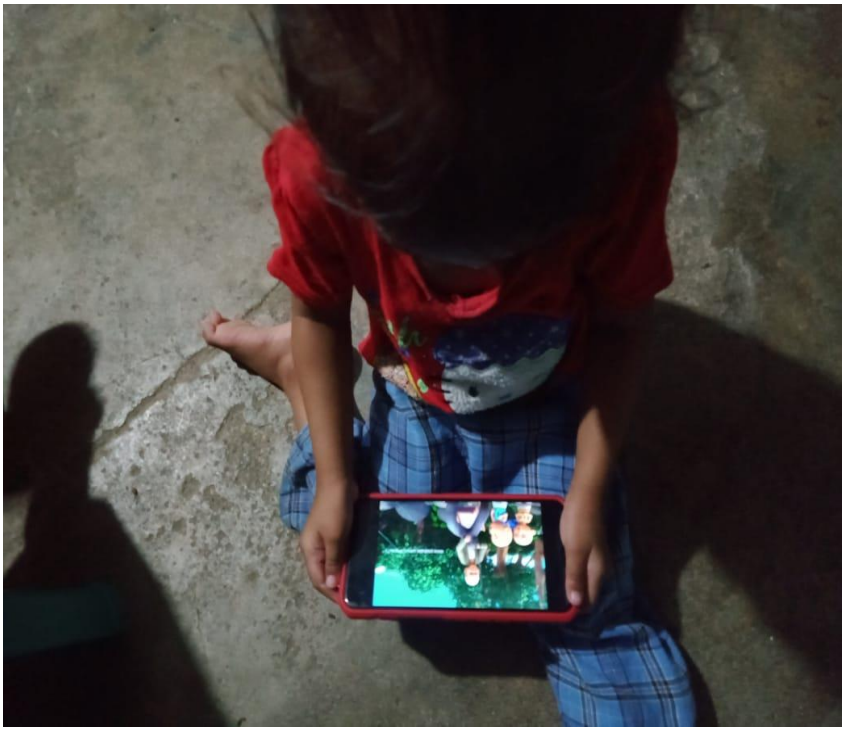

Gambar 10 : Anak Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sedang menonton film kartun Upin dan Ipin

Gambar 11 : Wawancara dengan Orang Tua Anak Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Gambar 12 : Bentuk Ujaran Tataran Semantik dan Fonologi

Gambar 13 : Bentuk Ujaran Tataran Semantik dan Morfologi

Gambar 14 : Bentuk Ujaran Tataran Semantik dan Morfologi

Gambar 15 : Bentuk Ujaran Tataran Semantik dan Fonologi

Gambar 16 : Bentuk Ujaran Tataran Semantik

Gambar 17 : Bentuk Ujaran Tataran Semantik dan Morfologi

Gambar 18 : Bentuk Ujaran Tataran Semantik , Fonologidan Morfologi.

Gambar 19 : Bentuk Ujaran Tataran Fonologi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

26 Oktober 2023

Nomor : B-6006 /Un.28/E.1/PP. 009/ 26 /2023
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:
1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd. **(Pembimbing I)**
2. Anita Angraini Lubis, M. Hum. **(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	:	Novita Rahma Dani
NIM	:	2021000012
Program Studi	:	Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	:	Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Tadris Bahasa Indonesia dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 2 00604 2 001

Ketua Program Studi Tadris Indonesia

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP.197912052008012012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 4071 /Un.28/E/TL.00/07/2024 09 Juli 2024
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Sipogu Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Novita Rahama Dani
NIM	: 2021000012
Program Studi	: Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	: Sipogu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Leny Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN BATANG NATAL
DESA SIPOGU
Jl. Lintas Mandailing Natal – Kode Pos 22983

Nomor : 470/16/032/KD/2024 Sipogu, 20 Juli 2024
Lampiran : -
Perihal : **Penyelesaian Riset**

Kepada Yth :
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Di Tempat

Dengan Hormat
Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : **AKHIRUDDIN**
Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa
Nama : Novita Rahma Dani
Nim : 2021000012
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Sipogu Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal

Telah menyelesaikan penelitian (Riset) di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 11 Juli s/d selesai, guna untuk melengkapi penyelesaian skripsinya yang berjudul **"Perkembangan Bahasa Anak Melalui Film Kartun Upin dan Ipin di Sipogu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal (Kajian Psikolinguistik)"** sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor : B- 4071 / Un.28/E/TL.00/07/2024.

Demikian surat ini keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Sipogu

PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KEPALA DESA SIPOGU
KEC. BATANG NATAL

AKHIRUDDIN